

**KEMAMPUAN USTADZ/USTADZAH DALAM MENGAJARKAN
AL-QUR'AN DI TPA AT-TAQWA LAMPUK RAYA
INDRAPURI ACEH BESAR**

SKRIPSI

IDA FITRIA

NIM. 180201053

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
1444 H/2022 M**

**KEMAMPUAN USTADZ/USTADZAH DALAM MENGAJARKAN
AL-QUR'AN DI TPA AT-TAQWA LAMPUK RAYA
INDRAPURI ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:


**IDA FITRIA
NIM. 180201053**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Menyetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197506092006041005


Rahmadyansyah, S.Pd.I., M.A.

**KEMAMPUAN USTADZ/USTADZAH DALAM MENGAJARKAN
AL-QUR'AN DI TPA AT-TAQWA LAMPUK RAYA
INDRAPURI ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam


Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 16 Desember 2022 M
22 Jumadil Awal 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197506092006041005


Cut Rizki Mustika, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199306042020122017

Penguji I,

Penguji II,


Rahmadyansyah, S.Pd.I., M.A.


Dr. Nufiar, M.Ag.
NIP. 197103272006041007

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Satrul Mulia, S.Ag., MA, M.Ed, Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ida Fitria
NIM : 180201053
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Kemampuan Ustadz/Ustadzah dalam Mengajarkan Al-Qur'an
di TPA At-Taqwa Lampupok Raya Indrapuri Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan terlebih melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 01 Desember 2022

Yang Menyatakan,




Ida Fitria
NIM. 180201053

ABSTRAK

Nama : Ida Fitria
NIM : 180201053
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Kemampuan Ustadz/Ustadzah dalam Mengajarkan Al-Qur'an di TPA At-Taqwa Lampupok Raya Indrapuri Aceh Besar
Tebal Skripsi : 88 Halaman
Pembimbing I : Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing II : Rahmadyansyah, S.Pd.I., M.A.
Kata Kunci : Kemampuan, Mengajarkan, Al-Qur'an

Ustadz/ustadzah memiliki peranan yang besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan Islam pada lembaga nonformal, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an. TPA merupakan lembaga pendidikan untuk meningkatkan taraf pengetahuan terhadap keagamaan khususnya dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan Ustadz/ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an di TPA At-Taqwa Lampupok Raya Indrapuri Aceh Besar dan apa saja kendala Ustadz/ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an di TPA At-Taqwa Lampupok Raya Indrapuri Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan Ustadz/ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an di TPA At-Taqwa Lampupok Raya Indrapuri Aceh Besar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan Ustadz/ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an di TPA At-Taqwa Lampupok Raya Indrapuri Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa kemampuan Ustadz/ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an bisa dinyatakan sudah mampu dikarenakan Ustadz/ustadzah disana memiliki latar belakang yang sangat bagus dalam hal membaca Al-Qur'an. Selain itu, para Ustadz/ustadzah pernah mengikuti lomba mulai dari tingkat provinsi hingga kabupaten. Selain itu, kemampuan Ustadz/ustadzah dapat dilihat pada keahlian mereka dalam memotivasi belajar santri dengan berbagai metode mengajar yang bervariasi, serta penggunaan strategi mengajar yang inovatif. Sedangkan kendala yang dialami Ustadz/ustadzah dalam mengajar Al-Qur'an adalah kurang mampunya santri dalam memahami ilmu Tajwid, seperti terlupanya pengucapan tasydid, tidak dapat membaca sesuai panjang pendek dengan mad asli, serta tidak memahami dengan baik dalam menyebutkan makharijul huruf. Dalam mengatasi kendala-kendala tersebut Ustadz/ustadzah senantiasa mengupayakan berbagai cara agar para santri tidak patah semangat dalam belajar Al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah memberikan PKesehatan dan kesabaran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan perubahan yang amat nyata di atas permukaan bumi ini.

Dengan izin Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kemampuan Ustadz/ustadzah dalam Mengajarkan Al-Qur’an di TPA At-Taqwa Lampupok Raya Indrapuri Aceh Besar” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini diucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta ayahanda Abu Bakar (alm) dan ibunda Nurbaiti yang selalu melimpahkan doa dan usaha semaksimal mungkin agar dapat menyanggah gelar sarjana. Terimakasih yang tak terhingga karena telah memberikan kesempatan dan kepercayaan untuk bisa menuntut ilmu di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dan tidak lupa juga ucapkan terimakasih kepada abang-abang dan kakak-kakak serta keluarga besar lainnya tidak bisa disebutkan satu persatu.
2. Kepada bapak Dr. Maskur, S. Ag., M.A. selaku Penasehat Akademik yang telah membantu dalam mengikuti dan menyelesaikan studi di fakultas tarbiyah dan keguruan.
3. Bapak Dr. Muzakir, S.Ag.,M.Ag. selaku pembimbing I dan bapak Rahmadyansyah, S.Pd.I., M.A. selaku pembimbing II atas waktu, ilmu

serta pemikiran dan saran-saran yang membangun sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Kepada bapak Dr. Marzuki, S.Pd.i, M.S.I, selaku ketua Program studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh staf yang telah membantu selama proses perkuliahan berlangsung.
5. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta jajarannya.
6. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag, M.A, M.Ed, P.h.D. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta jajarannya.
7. Ustadz Muhammad Jakfar, S.Pd.I., Selaku direktur TPA At-Taqwa Lampupok Raya Indrapuri Aceh Besar beserta Ustadz-ustadzah yang telah meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara.
8. Teman-teman seangkatan yang telah memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dalam Penyelesaian skripsi ini tentu saja masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, Saya berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, kritik dan saran sangat saya harapkan sebagai bahan masukan terhadap skripsi ini serta menciptakan tulisan lebih sempurna kedepannya.

Banda Aceh, 08 Desember 2022
Penulis,

Ida Fitria
NIM. 180201053

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kemampuan Ilmu Baca Al-Qur'an	15
B. Pembagian Ilmu Tajwid	21
C. Metode Mengajarkan Al-Qur'an	36
D. Peran Ustadz dan Ustadzah	41
E. TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)	48
F. Tantangan Ustadz/ustadzah dalam Mengajarkan Al-Qur'an....	53
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	56
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	56
C. Lokasi Penelitian	57
D. Subjek Penelitian	57
E. Instrumen Pengumpulan Data	57
F. Teknik pengumpulan Data	59
G. Analisis Data	60
H. Pengecekan Keabsahan Data	63
I. Tahap-tahap Penelitian	63
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Profil TPA At-Taqwa Lampupok Raya.....	66
B. Deskripsi Hasil Penelitian	70
C. Pembahasan	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	85



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di TPA At-Taqwa Lampupok Raya
- Lampiran 4 : Lembar Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Rekapitulasi Hasil Wawancara
- Lampiran 6 : Lembar Pedoman Observasi
- Lampiran 7 : Lembar Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 8 : Kegiatan Belajar Mengajar
- Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian



BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia. Pendidikan dapat memberi bekal ilmu pengetahuan bagi anak-anak dalam menghadapi tantangan zaman, dengan pendidikan juga dapat membawa seorang individu menjadi lebih baik daripada sebelumnya, serta dapat menambah pengetahuan yang belum diketahui, dan menghasilkan perilaku yang lebih baik dan berakhlakul karimah.¹

Pendidikan Islam adalah usaha sadar dan sistematis untuk mengenai, memahami, menghayati, menyakini, dan mengamalkan Al-Qur'an dan hadits melalui kegiatan pengajaran, Pendidikan, dan praktik langsung.² Penyelenggaraan Pendidikan agama Islam di sekolah merupakan bentuk penyusunan kewajiban Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan nasional adalah “siswa memiliki potensi untuk menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertakwa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokreatis, dan warga negara yang bertanggung jawab”.³

Perwujudan peserta didik yang tertuang dalam tujuan Pendidikan nasional khususnya pendidikan Islam di atas, dan Keputusan Menteri Nomor 55 tahun

¹Dwi Nugroho Hidayanto, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2020), hal. 1.

²Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), hal. 21.

³Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hal. 8.

2007, tentang pendidikan agama yaitu “mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperoleh nilai-nilai agama, tujuannya untuk mengevaluasi dan memasukkan ke dalam praktek dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni”.⁴

Berdasarkan Keputusan Menteri tersebut, maka kemampuan seorang guru dilihat pada aspek kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan kelas, yang sebagian besar berasal dari kemampuan pribadi dan pengalamannya sebagai seorang pendidik. Kemampuan Ustadz/ustadzah, kemampuan mereka dilihat pada saat mereka mengajar di kelas, yaitu meningkatkan bacaan Al-Qur’an para santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA). Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal, tujuan dari pendidikan ini untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur’an sejak usia dini dan agar dapat memahami dasar-dasar Dinul Islam pada anak-anak usia dini.

Dalam membaca Al-Qur’an tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku melainkan membaca Al-Qur’an itu kita membaca firman-firman Allah SWT seolah-olah berdialog dengan Allah SWT.⁵ Dengan demikian, Al-Qur’an dapat dipelajari di mana pun dan kapan pun yang tentunya untuk mempelajari Al-Qur’an haruslah pada seseorang yang memahami dan mengerti tentang ilmu Al-Qur’an. Maka orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkan Al-Qur’an

⁴Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007, tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, hal. 6.

⁵Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 35.

termasuk orang-orang yang mulia. Nabi Muhammad SAW bersabda dalam salah satu haditsnya yang berbunyi:

عن عثمان بن عفان رضى الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : خيركم

من تعلم القرآن وعلمه "رواه البخاري"

Artinya:

*Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah SAW. Bersabda, sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.*⁶ (HR. Bukhari)

Oleh karena itu, peran seorang Ustadz/ustadzah sangat penting dalam proses pembelajaran, karena Ustadz/ustadzah mampu membimbing dan mengarahkan ke jalan yang lebih baik dalam suatu pendidikan khususnya TPA. Keberhasilan suatu proses pembelajaran juga tergantung dari kemampuan Ustadz/ustadzah dan santrinya. Apabila Ustadz/stadzah mampu mengajarkan santrinya dengan baik, maka akan menghasilkan santri-santri yang baik dan berkualitas pula.

Dalam mempelajari Al-Qur'an kita juga disunnahkan membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Diantara kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an yang harus kita perhatikan adalah tajwid, makharijul huruf, harakat tanda baca, mengetahui isarat tanda baca dan lain lain yang terkandung dalam Al-Qur'an Kita juga disunnahkan oleh nabi

⁶Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari Muslim*, (Jakarta: Gramedia, 2017), hal. 263.

Muhammad SAW untuk memperbagus dan memperindah bacaan Al-Qur'an yang kita baca, sebagaimana hadist Riwayat Al-Bukhari yang berbunyi:

عن أبي هريرة قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : ليس منا من لم يتغن بالقران وزاد غيره

يجهر به " رواه البخاري "

Artinya:

Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW bersabda: "tidak termasuk umatku orang yang tidak melagukan (memperindah bacaan) Al-Qur'an" ⁷ (HR. Abu Dawud).

Sebagaimana hadits di atas, maka kita sunnah membaca Al-Qur'an dengan suara yang bagus atau membaguskan bacaan Al-Qur'an yang kita baca. Membaca Al-Qur'an tidak cukup hanya dengan tajwid yang bagus atau kaidah baca yang bagus, namun juga harus membaguskan suara bacaan Al-Qur'an yang kita lantunkan. Oleh karena itu untuk menyempurnakan lantunan Al-Qur'an yang kita baca kita harus memperhatikan semua aspek yang berkaitan dengan Al-Qur'an sehingga Al-Qur'an yang kita lantunkan menjadi sempurna dan benar sehingga menghindarkan dari dosa karena membaca Al-Qur'an dengan asal-asal sehingga mendapatkan dosa. Disinilah peran Ustadz/ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an sangat dibutuhkan dalam memperbaiki bacaan santri yang mereka ajarkan.

⁷Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *Riyadush Shalihin*, (Solo: Pustaka Arafah, 2015), hal. 492.

Kemampuan seorang Ustadz/ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an di TPA sangat diperlukan guna untuk mengembangkan mutu santri dari segi pengetahuan dan keterampilan dalam membaca Al-Qur'an serta mampu menumbuhkan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an. Seorang Ustadz/ustadzah yang baik juga akan mencari berbagai strategi dalam mengembangkan motivasi dalam proses pembelajaran, dan dapat mengelola kelas berdasarkan karakteristik santri. Selain itu, keberadaan Ustadz/ustadzah sangat berperan penting dalam mencapai keberhasilan anak yang belajar di TPA khususnya pada bidang bacaan Al-Qur'an.

Faktanya pada zaman ini, orang-orang kurang memperindahkan Al-Qur'an. Banyak keluarga mencurahkan perhatiannya kepada pengetahuan umum tetapi sedikit sekali perhatiannya terhadap pendidikan agama. Terlebih lagi semangat anak-anak dalam membaca Al-Qur'an sungguh sangat menyedihkan, sulit didapati anak yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan sempurna sesuai ilmu tajwid, makharijul huruf serta banyak diantara mereka yang masih kurang lancar dalam membacanya. Untuk itu, seorang Ustadz/ustadzah perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pembelajaran dan menguasai cara mengajar. Tanpa hal tersebut seorang Ustadz/ustadzah akan gagal dalam melaksanakan tugasnya. Idealnya seorang Ustadz/ustadzah seharusnya memiliki pemahaman yang dalam tentang metode ilmu tajwid dan penguasaan materi dalam pembelajaran Al-Qur'an kepada santri. Dengan demikian Ustadz/ustadzah yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dalam pembelajaran di TPA akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mengelola kelasnya dengan baik.

Sejalan dengan observasi awal yang peneliti lakukan, diperoleh bahwa Ustadz/ustadzah yang menjadi pengajar di TPA ialah alumni SMA, pesantren, dan mahasiswa kuliah, walaupun demikian masih terdapat Ustadz/ustadzah yang kurang menguasai kelas pembelajaran Al-Qur'an, sehingga pembelajaran Al-Qur'an di TPA At-Taqwa Lampupok Raya kurang efektif. Hal ini dapat dilihat pada santri yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, terdapat pula permasalahan pada santri yang tidak mau mempelajari Al-Qur'an walaupun Ustadz/ustadzah sudah mengajarkannya berulang kali. Selama proses pembelajaran ada beberapa santri yang bermain dan berlarian saat proses pembelajaran berlangsung. Tidak jarang ada santri yang terlambat datang ke TPA walaupun para santri yang menjadi murid berasal dari wilayah sekitar TPA dan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke TPA.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka saya tertarik untuk mengkaji secara ilmiah dengan judul: **“Kemampuan Ustadz/ustadzah dalam Mengajarkan Al-Qur'an di TPA At-Taqwa Lampupok Raya Indrapuri Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan Ustadz/Ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an di TPA At-Taqwa Lampupok Raya Indrapuri Aceh Besar?
2. Apa saja kendala Ustadz/Ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an di TPA At-Taqwa Lampupok Raya Indrapuri Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk lebih memperdalam fokus penelitian dengan mempertimbangkan permasalahan yang telah diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan ustadz/ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an di TPA At-Taqwa Lampupok Raya Indrapuri Aceh besar.
2. Untuk mengetahui kendala Ustadz/Ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an di TPA at-Taqwa Lampupok Raya Indrapuri Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka manfaat penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah pemikiran dan pengetahuan dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an dan dapat menambah wawasan dan informasi tentang ilmu mengajar Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Mahasiswa PAI

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa PAI sebagai calon ustadz/ustadzah akan pentingnya belajar Al-qur'an, sehingga mampu mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar ke generasi selanjutnya.

b. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat membuka wawasan tentang pentingnya belajar Al-Qur'an sejak dini dan mampu mengajarkan dengan baik dan benar.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini, maka perlu dijelaskan pengertian dari istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Kemampuan

Secara umum pengertian kemampuan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah suatu kesanggupan, kecakapan seseorang dalam melakukan sesuatu.⁸ Seseorang dikatakan memiliki kemampuan atau mampu apabila bisa dan sanggup melakukan sesuatu yang memang harus dilakukannya.

Kemampuan merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Kemampuan bisa juga merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil Latihan maupun praktek. Menurut Yusdi, kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan

⁸KBBI Edisi ke Tiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 708.

sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.⁹

Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah kemampuan atau kesanggupan ustadz/ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Ustadz/ustadzah

Pendidik dalam konteks Islam sering disebut dengan ustadz/ustadzah, menurut Kamus Arab Indonesia kata ustadz/ustadzah asal kata dari *ustazun-assatizaton* yang artinya guru besar.¹⁰ Ustadz/Ustadzah adalah seseorang yang mengajar dan mendidik dalam lingkup agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani.

Dengan demikian Ustadz/Ustadzah merupakan figur seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi santrinya. Mengingat ustadz/ustadzah dalam suatu lembaga memiliki peran penting dalam berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar, serta kegiatan apapun yang masih dalam lingkup Madrasah Diniyah.

⁹Yusdi Milmal, 2011, *Pengertian Kemampuan. Journal (Online)*. Di akses pada tanggal 12 Februari 2017.

¹⁰Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Ciputat, 2010), hal. 40.

Ustadz/ustadzah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Ustadz/ustadzah yang mengajar di TPA At-Taqwa Lampupok Raya Indrapuri Aceh Besar.

3. Mengajar

Pada hakikatnya mengajar adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong mereka melakukan aktivitas belajar. Menurut Slameto, mengajar adalah suatu proses di mana pengajar dan murid menciptakan lingkungan yang baik, agar terjadi kegiatan belajar yang berdaya guna, yang dilakukan dengan menata seperangkat nilai-nilai dan kepercayaan yang ikut mewarnai pandangan mereka terhadap realitas sekelilingnya.

Menurut Sudjana pengertian mengajar dari dua sudut pandang. Pertama, dilihat dari segi pengajar atau guru. Dalam hal ini, mengajar diartikan sebagai proses penyampaian ilmu pengetahuan (bahan pelajaran) kepada siswa. Kelemahan dari pengertian mengajar menurut pandangan ini adalah siswa dianggap sebagai objek bukan subjek sehingga siswa hanya menerima (pasif) apa yang diberikan guru. Hal ini berarti, guru memiliki peran yang sangat menentukan (proses pengajaran berpusat pada guru/*teacher centred*). Kedua, dilihat dari sudut siswa. Inti dari pandangan ini, mengajar diartikan sebagai membimbing kegiatan siswa belajar, mengatur, dan mengorganisasi

lingkungan yang ada disekitar siswa, sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar (*student centred*).¹¹

3. Al-Qur'an

Al-Qur'an secara bahasa diambil dari kata *qara'a-yaqra'u-qaraatan-waqur'aana* yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an juga bentuk Masdar dari *al-qur'aatan* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.¹² Oleh karena itu Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan apa yang dialami masyarakat untuk menghidupkan Al-Qur'an baik secara teks, lisan ataupun budaya.

Dan Al-Qur'an juga mempunyai arti menumpulkan dan menghimpun *qira,ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Al-Qur'an pada mulanya seperti *Qira'ah*, yaitu mashdar dari kata *qara'a, qira'atan, qur'anan*.¹³

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

¹¹Habibati, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hal. 2-3.

¹²Anshori, *Ulumul Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 17.

¹³Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015), hal. 15.

Berdasarkan tela'ah pustaka yang telah peneliti telusuri dari berbagai sumber yang ada di Pustaka yang memiliki relevansi tentang kemampuan ustadz/ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an di TPA At-Taqwa sebagai Taman Pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak dapat peneliti paparkan diantaranya adalah:

1. Penelitian wahyu anis Amanullah (2021) yang berjudul, "*Upaya Pengembangan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an*". Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan upaya pengembangan guru Taman Pendidikan Al Quran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pengembangan guru di TPA sudah dilakukan dengan Pendidikan dan pelatihan meliputi *Tahsin, public speaking, diskusi antar guru, pesantren tahfidz, ujian syahadah dan pendelegasian tugas.*
2. Penelitian Dian Rahmawati, Muhammad Habib, dkk (2022) yang berjudul, "*Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan agama Islam TPQ Nur Assa'diah Desa Pengudang*".¹⁴ Pada penelitian ini penulis hanya menfokuskan penelitian di TPQ Nur Assa'diah. Terletak di RT 06 RW 03 dan TPQ Miftahul Amin yang terletak di RT 03 RW 02. Upaya yang kami lakukan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan keagamaan di TPQ Nur Assa'diah adalah membuat program ruang anak shaleh yang didalamnya berisi pembelajaran tentang ilmu Tahsin dan tajwid secara lengkap, ilmu fiqh ibadah (fiqh shalat dan fiqh wudhu) serta pelajaran Bahasa Arab. Hasil dari program ruang anak shaleh yang telah

¹⁴Dian Rahmawati, dkk, *Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam TPQ Nur Assa'diah Desa Pen Gudang*, (Riau: Vol 3 No. 2 Juni 2022), hal. 1096-1104.

dilakukan ujian yaitu meningkatnya pengetahuan anak-anak mengenai ilmu-ilmu keislaman yang telah diberikan dalam program anak shaleh

3. Penelitian Sri Wahyuni (2016) yang berjudul, *"Ustadz/Ustadzah TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Sesuai Ilmu Tajwid pada Santri TPQ Tarbiyatul Athfal di Desa Sukosewu Gandusari Blitar Tahun 2015*, penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi bahwa Pendidikan non formal seperti TPQ sangat penting untuk membantu dan menanamkan kecintaan anak terhadap al-Qur'an dan hal itu harus ditanamkan sejak dini, karena banyak ditemukan remaja yang bahkan tidak bisa sama sekali dalam membaca al-Qur'an, ada juga yang membaca dengan cepatnya tanpa memperhatikan hukum bacaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran di TPQ Tarbiyatul Athfal di Desa Sukosewu Gandusari Blitar ialah dimulai dengan membaca do'a secara bersama-sama kemudian peran ustad/ustazah yaitu melaksanakan dua program, program juz 'amma dan program sorongan.

Ketiga penelitian diatas berfokus pada pengembangan pada guru Taman Pendidikan Al-Qur'an dan peningkatan kualitas pendidikan keagamaan serta peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sejak dini. Sedangkan penelitian ini berfokus pada kemampuan Ustad/ustdzah dalam mengajarkan Al-Qur'an.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam skripsi ini dibagi dalam beberapa tahapan yang disebut dengan bab. Dimana masing-masing bab diuraikan masalahnya tersendiri, namun masih dalam konteks yang saling berkaitan. Secara sistematis penulisan ini merupakan materi pembahasan keseluruhannya ke dalam lima bab yang terperinci.

Bab I, berisi pendahuluan yang terdiri dari pengantar di dalamnya terurai mengenai latar belakang penulisan, rumusan masalah, kemudian dilanjutkan dengan tujuan penulisan, definisi operasional, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

Bab II, bab yang menjelaskan mengenai landasan teori yang menyangkut *Kemampuan Ustad/ustadzah dalam Mengajarkan Al-Qur'an di TPA At-Taqwa Lampupok Raya*. Pada bab ini, peneliti akan membahas segala teori yang terkait dengan judul penelitian.

Bab III, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber data, Teknik pengumpulan data, serta analisis data.

Bab IV, pembahasan hasil penelitian terkait kemampuan ustad/ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an di TPA At-Taqwa Lampupok Raya.

Bab V, berisi kesimpulan dari bab-bab yang telah dibahas sebelumnya dan saran-saran. Penulisan skripsi ini telah sesuai dengan rujukan Buku Pedoman Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2016.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Ilmu Baca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Ilmu Baca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kuasa, bisa, atau sanggup. Kemampuan adalah kesanggupan, seseorang dalam melakukan sesuatu pekerjaan.¹⁵ Dikatakan mampu dalam artian disini dapat melaksanakan dan melakukan yang menjadi tuntutan guru untuk mampu mengajarkan dengan baik dan benar. Kemampuan merupakan hal telah ada dalam diri kita sejak lahir. Kemampuan yang ada pada diri manusia juga bisa disebut dengan potensi. Potensi ada pada manusia pada dasarnya bisa diasah.

Dalam hal ini banyak para ahli mengartikan kemampuan secara bervariasi akan tetapi pada dasarnya masih memiliki konteks yang sama. Salah satunya ialah Mohammad Zain, ia berpendapat bahwa kemampuan merupakan potensi yang ada berupa kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan Anggiat M. Sinaga dan Sri Hadiati lebih mendefinisikan kemampuan lebih pada keefektifan orang tersebut dalam melakukan segala macam pekerjaan. Yang artinya kemampuan merupakan dasar dari seseorang tersebut melakukan sebuah pekerjaan secara efektif dan tentunya efisien.

Kemampuan memiliki unsur yaitu keterampilan. Keterampilan merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapan. Suatu

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hal. 552-553.

keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang.¹⁶ Keterampilan membaca diperoleh dengan cara mempelajari di sekolah sebagai pendidikan formal walaupun faktor-faktor pendukung khususnya kemampuan ilmu baca Al-Qur'an berawal dari pendidikan non formal maupun informal. Kemampuan membaca merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru dengan cara membaca. Semua yang diperoleh melalui ilmu bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, dan memperluas wawasannya.

Al-Qur'an adalah sebagai firman Allah SWT yang disampaikan melalui Rasulullah SAW melalui perantaraan malaikat Jibril. Mempelajari Al-Qur'an baik dengan membacanya, memahaminya, dan mengamalkannya yang merupakan suatu yang seharusnya dilaksanakan oleh umat islam. Terutama dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Rasulullah SAW dan para pendidik muslim sangat menaruh perhatian kepada umat Islam agar belajar dan mengajarkan Al-Qur'an, mampu membaca, mampu memahami dan mengamalkannya. Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup dalam berbagai aspek baik dalam beribadah maupun dalam bermuamalah, bahkan Al-Qur'an merupakan sumber mendapatkan pengetahuan. Materi

¹⁶ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: PrismaSophieCet. 1, 2004), hal. 144.

pembelajaran Al-Qur'an meliputi pengajian membaca Al-Qur'an dengan tajwid, sifat dan mkhrajnya maupun kajian makna terjemahannya dan tafsirnya.¹⁷

Berdasarkan firman Allah SWT, membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban, karena Allah SWT yang memerintahkan. Wahyu pertama turun adalah perintah membaca. Allah SWT berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan.”¹⁸

Berdasarkan ayat tersebut maka dapat dipahami bahwa membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban dan erat hubungannya dengan shalat karena apabila dalam shalat tidak dibacakan ayat suci Al-Qur'an (Al-Fatihah) maka shalatnya tidak sah. Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan potensi diri. Oleh sebab itu, peran guru mengajarkan membaca di sekolah sangat penting. Membaca sebagai suatu keterampilan, memandang hakikat membaca itu sebagai suatu proses atau kegiatan yang menerapkan seperangkat keterampilan dalam mengolah hal-hal yang dibaca untuk menangkap makna. Sebagaimana firman Allah SWT Q.S. Al-Muzzammil ayat 4 memerintahkan kita agar membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

¹⁷Abdul Majid Khon, *Hadits Tarbawi*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 13-14.

¹⁸Gramedia, *Al-Qur'an*, QS. Al-Alaq (96): 1.

Artinya:

Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (Q.S. Al-Muzzammil 73:4)¹⁹

Sebagaimana juga disebutkan dalam Al-Qur'an yang menganjurkan kepada kita untuk membaca Al-Qur'an dengan tilawah dan memeliharakannya.

Firman Allah SWT Q.S. Al-Hijr [15]: 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya:

Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya. (Q.S. Al-Hijr 15:9)²⁰

2. Tingkatan Bacaan Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an dikenal ada empat tingkatan bacaan, antara lain:

a. *Tahqiq*

Tahqiq yaitu membaca Al-Qur'an dengan sangat lambat dan teliti dalam menerapkan hukum-hukum bacaannya. Tempo ini biasanya digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan tujuan agar siswa dapat memperhatikan bacaan dengan teliti, dan dapat menirukannya dengan baik.

b. *Hadr*

Hadr yaitu membaca Al-Qur'an dengan cepat, namun masih tetap menjaga hukum-hukum bacaan. Sehingga panjang pendek dan hukum dari suatu bacaan masih dapat terbaca secara seirama.

¹⁹Gramedia, *Al-Qur'an*, QS. Al-Muzzamil (73): 4.

²⁰Gramedia, *Al-Qur'an*, QS. Hijr (15): 9.

c. *Tartil*

Tartil yaitu membaca Al-Qur'an dengan pelan dan tenang atau jelas, mengeluarkan huruf dari makrajnya dengan memberikan sifat aslinya secara sempurna, serta memperhatikan dan merenungkan maknanya.

d. *Tadwir*

Tadwir yaitu pertengahan antara *tartil* dan *hadr* (bacaan sedang).²¹

3. Pentingnya belajar Ilmu Baca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai banyak keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Banyak keistimewaan bagi orang-orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Qur'an, antara lain:

a. Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang mau membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik. Tidak ada manusia yang lebih baik daripada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

b. Derajat yang tinggi

Seorang muslim yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya, dan mengamalkannya akan menjadikan dirinya sebagai muslim yang sejati, serta mendapat derajat yang tinggi baik di sisi Allah SWT. Maupun di sisi manusia.

²¹Shodikin Alfian, *Menuju Kesempurnaan Membaca Al-Qur'an*, (Surabaya: Apollo, 2004), hal. 75-76.

c. Bersama para malaikat

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan fasih serta mau mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat serta mulia derajatnya.

d. Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an akan memberikan syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan baik dan benar, serta memohon ampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan.

e. Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an, baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala peralatan yang diperlukan.²²

B. Pembagian Ilmu Tajwid

1. Pengertian Tajwid

Tajwid secara bahasa berasal dari kata “jawwada-yujawwidu-tajwidan” yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Dan pengertian yang lain menurut bahasa tajwid dapat juga diartikan, “segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan”. Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (haqul huruf) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (mustahaqul

²²Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at "Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2008), hal. 59.

huruf) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad, dan sebagainya.²³

a. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Hukum mempelajari tajwid sebagai disiplin ilmu adalah fardhu kifayah atau merupakan kewajiban kolektif. Mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Namun, jika dalam suatu kaum tidak ada seorangpun yang mempelajari ilmu tajwid, maka berdosa kaum itu. Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan menggunakan aturan tajwid adalah fardhu ain atau merupakan kewajiban pribadi, karenanya apabila seseorang membaca Al-Qur'an dengan tidak menggunakan ilmu tajwid hukunya berdosa.²⁴

b. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara betul (fasih) sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah saw, juga agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan. Ketika membaca kitab Allah SWT.

2. Makharijul Huruf (Tempat Keluarnya Huruf)

²³Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2008), hal. 1.

²⁴Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus...*, hal. 6.

Makharijul huruf adalah jamak dari kata *makharaj*, yang berarti tempat keluarnya huruf, dimana suara akan berhenti pada tempat tersebut, sehingga dapat dibedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya.²⁵ Makharijul huruf secara umum terbagi menjadi 5 bagian, yaitu:

a. *Al-Jauf* (Rongga mulut dan rongga tenggorakan)

Tepat keluarnya huruf hijaiyah yang berasal dari rongga mulut. Huruf yang termasuk ialah *alif*, *waw*, dan *ya*.

- a) *Alif* mati setelah *fathah*.
- b) *Waw* mati setelah *dhammah*.
- c) *Ya* mati setelah *kasrah*.

b. *Al-Halq* (Tenggorakan)

Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang berasal dari tenggorakan. Al-Halqi ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

- a) *Aqshol halqi* (pangkal tenggorakan), yaitu huruf (◌) dan *hamzah* (◌).
- b) *Wasthul halqi* (tenggorakan tengah), yaitu huruf *ain*' (ع) dan *ha*' (ح).
- c) *Adnal halqi* (ujung tenggorakan), yaitu huruf *kha*' (خ) dan *Ghain* (غ).

c. *Al-Lisan* (Lidah)

²⁵Abu Ya'la Kurnaedi dan Nizan Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2010), hal. 18.

Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang berasal dari lidah.

Al-lisan ini dibagi menjadi 10 bagian, yaitu:

- a) Pangkal lidah (dekat tenggorokan) bertemu dengan langit-langit, yaitu huruf *qaf* (ق).
 - b) Pangkal lidah bertemu dengan langit-langit bagian tengah, yaitu huruf *kaf* (ك).
 - c) Tengah lidah bertemu dengan langit-langit, yaitu huruf *jim* (ج), *syin* (ش) dan *ya'* (ي).
 - d) Dua sisi lidah, yaitu huruf *dad* (ض).
 - e) Ujung lidah bertemu dengan ujung langit-langit, yaitu huruf (ن).
 - f) Ujung lidah, dibawah makhraj *lam*, yaitu huruf (ل).
 - g) Ujung lidah, dekat makhraj nun bertemu dengan punggung lidah, yaitu huruf *ra* (ر).
 - h) Ujung lidah bertemu dengan gusi bagian atas, yaitu huruf *dal* (د), *ta'* (ت) dan *tho'* (ط).
 - i) Ujung lidah (sedikit keluar) bertemu dengan ujung gigi depan bagian atas, yaitu huruf *dho'* (ظ), *tsa'* (ث) dan Dzal (ذ).
 - j) Ujung lidah, bertemu dengan gigi bagian depan, yaitu huruf shod (ص), sin (س) dan za' (ز).
- d. *Asy-Syafatan* (Kedua bibir)

Huruf-huruf hijaiyah yang makhrajnya berasal dari bibir bawah ialah (ف) sedangkan untuk bibir bawah dan atas (ب), (م), (و)

e. *Al-Khaisyum* (Pangkal hidung)

Pangkal hidung bagian atas tempat keluarnya seluruh bunyi atau suara ghunnah, hurufnya *nun tasydid* dan *mim tasydid*.

3. Shifatul Huruf (Sifat-sifat Huruf)

Sifat-sifat huruf adalah karakteristik yang melekat pada suatu huruf. Setiap huruf hijaiyah mempunyai sifat tersendiri yang bisa jadi sama atau berbeda dengan huruf lain. Sifat-sifat terbagi menjadi 2 bagian,²⁶ yaitu:

a. Sifat Huruf yang Mempunyai Lawan

1) *Hams* lawan sifat *jahr*

Hams samarnya suara pada pendengaran disebabkan terbukanya dua pita suara, hurufnya: ف ح ث ه ش خ ص س ك ت. Sedangkan *jahr* jelasnya suara akibat tertutupnya dua pita suara, hurufnya selain huruf *hams*.

2) *Syiddah* lawan sifat *Rakhawah*

Syiddah tertahannya aliran suara akibat dari tertutupnya *makhraj*. Hurufnya: ا ج د ق. *Rakhawah* mengalirnya suara pada tempat keluarnya, karena lemahnya sandaran huruf tersebut pada *makhrajnya*. Hurufnya selain huruf *syiddah* dan *bainiyyah*. *Bainiyyah* mengalirnya sedikit aliran suara pada *makhraj* huruf, hurufnya: ل ن ع م ر.

3) *Isti'la'* lawan sifat *Istifal*

Isti'la' naiknya suara ke langit-langit mulut Ketika mengucapkan hurufnya, sehingga ia dibaca tebal. Hurufnya: خ ص ض غ ط ق ظ. *Istifal* tidak naiknya suara

²⁶Abu Ya'la Kurnaedi dan Nizan Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i...*, hal. 24.

ke langit-langit Ketika mengucapkan hurufnya, sehingga dibaca tipis. Hurufnya selain huruf *isti'la'*.

4) *Ithbaq* lawan sifat *Infitah*

Ithbaq terkumpulnya suara diantara lidah dan langit-langit Ketika mengucapkan hurufnya. ص ض ط ظ. *Infitah* tidak terkumpulnya suara antara lidah dan langit-langit Ketika mengucapkan hurufnya. Huruf *infitah* selain huruf *ithbaq*.

b. Sifat huruf yang tidak mempunyai lawan

1) *Shafir*

Yaitu tajamnya suara karena ia keluar dari celah yang sempit antara ujung lidah dengan dua gigi seri atas bawah. Sifat ini terdapat pada huruf س ص ز .

2) *Qalqalah*

Yaitu memantulnya suara pada huruf Ketika sukun, tanpa terpengaruh dengan harakat yang tiga. Sifat ini terdapat pada 5 huruf ق ط ب ج د .

3) *Lin*

Yaitu keluarnya suara huruf dari makhaj-nya dengan mudah.²⁷ Sifat ini terdapat pada 2 huruf ي و

4) *Inhiraf*

Yaitu menyimpangnya suara huruf karena alirannya tidak sempurna disebabkan terhalang oleh lisa. Sifat ini terdapat pada huruf ل ر

5) *Takrir*

Yaitu bergetarnya ujung lidah Ketika pengucapan hurufnya dengan getaran yang halus disebabkan sempitnya makhraj. Sifat ini terdapat pada huruf ر .

²⁷ Abu Ya'la Kurnaedi dan Nizan Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i...*, hal. 27.

6) *Tafasysyi*

Yaitu tersebarnya udara pada seluruh mulut Ketika mengucapkan huruf tersebut dari makhrajnya. Sifat ini terdapat pada huruf ش.

7) *Istiholah*

Yaitu bergetarnya lidah ke depan setelah tepi lidah menempel pada gigi geraham atas, hingga ujung lidah menyentuh pangkal gigi atas yang disertai adanya udara yang menekan dari belakang lidah. Sifat ini terdapat pada huruf ض.

8) *Ghunnah*

Yaitu suara yang keluar dari rongga hidung, yang sifat ini mengikuti huruf nuun (ن) dan miim (م).

4. Hukum Nun Mati dan Tanwin

Hukum *nun mati* dan *tanwin* jika bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah mempunyai 4 hukum bacaan,²⁸ antara lain:

a. *Izhar*

Terjadi apabila nun mati bertemu غ خ ح ه ء maka dibaca jelas.

Contohnya: كَلِّمْ أَمْرًا مَنًّا — سَمِعَ عَلِيمٌ — نَارًا خَالِدًا — عَلِيمًا حَكِيمًا — مِنْ غِلٍّ

b. *Idgham Bighunnah* جامعه الراتب

Terjadi apabila nun mati atau tanwin bertemu م و ن ي maka dibaca dimasukkan dengan ghunnah.

Contohnya: أَنْ يَضْرِبَ — لَنْ نَصْبِرَ — مَنْ مَنَعَ — نَفْسٍ وَاجِدَةٍ

c. *Idgham bilaghunnah*

²⁸ Abu Ya'la Kurnaedi dan Nizan sa'ad Jabal, *Metode asy-Syafi'I...*, hlm. 32.

Terjadi apabila *nun mati* atau *tanwin* bertemu ر ل maka dibaca dimasukkan tanpa *ghunnah*.

Contohnya: مِنْ رَبِّهِمْ — مِنْ رَبِّكُمْ — مِنْ لَدُنْكَ — مُصَدِّقًا لِمَا

d. *Iqlab*

Terjadi apabila *nun mati* atau *tanwin* bertemu ب maka dibaca diubah menjadi suara *mim* dengan *ghunnah*.

Contohnya: صُمُّ بَكُمْ — سَمِيعٌ بَصِيرٌ — تَنْبِيْهُ

e. *Ikhfa haqiqi*

Terjadi apabila *nun mati* atau *tanwin* bertemu ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ق ك maka dibaca *disamarkan* dengan *ghunnah*.

Contohnya: كُنْتُمْ بِهِ — قَوْلًا تَقِيْلًا — مِنْ قَبْلِنَا — صَفًّا صَفًّا — مَنْضُودٍ — تُنذِرُهُمْ — أَنْدَادًا — قَوْمًا فَسِقِيْنٌ — أَنْزَلْنَاهُ — مَنْشُورًا — الْإِنْسَانَ — يَنْطِقُ — يَنْظُرُونَ — خَلَقَ جَدِيْدٍ — مِنْكُمْ

5. Hukum Mim Mati/Tanwin

Huruf *mim mati* adalah setiap huruf *mim* yang *mati* (*sakin*) yang terdapat dalam kata atau kalimat. Huruf *mim mati* apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah mempunyai tiga hukum bacaan,²⁹ yaitu:

a. *Ikhfa Syafawi* جامعة الراتريك

Apabila *mim mati* bertemu dengan با cara membacanya *mengghunnahkan* huruf *mim* (م) dengan tempo yang dipanjangkan.

Contohnya: دَخَلْتُمْ بِهِنَّ — مَا لَهُمْ بِهِ — إِنَّ رَبَّهُمْ بِهِمْ — أَنْفُسَهُمْ بِمَا — دَخَلْتُمْ بِهِنَّ

b. *Idgham Mimi*

²⁹Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus...*, hal. 109.

Apabila *mim mati* bertemu dengan huruf *م* cara membacanya *mim* pertama di *idgramkan* (dimasukkan) ke dalam *mim* kedua dengan tempo *ghunnah* yang dipanjangkan.

Contohnya: وَهُمْ مِّنْ بَعْدِ — أَمْ مَنْ يَرْجُونَ — أَنَّهُمْ مُّهْتَدُونَ — يَتَوَلَّوْهُمْ مِّنْكُمْ

c. *Izhar Syafawi*

Apabila *mim mati* bertemu huruf hijaiyah selain *ب* atau *م* cara membacanya jelas.

Contohnya: أَنْتُمْ دَاخِرُونَ — أَنْعَمْتَ — أَفَلَمْ يَهْدِ — لَهُمْ قُلُوبٌ — وَكَمْ أَهْلَكْنَا

6. Hukum Mim dan Nun Tasydid (Wajibul Ghunnah)

Apabila ada huruf *min* dan *nun* yang *bertasydid*, maka hukum bacaannya disebut *ghunnah* (degung).³⁰ Adapun tempat keluarnya *ghunnah* adalah pada jalur hidung, sedangkan lamanya bacaan *ghunnah* adalah 1 *alif* atau 2 *harokat*.

Contohnya: النَّاسُ — الْجَنَّةُ — فَلَمَّ — أُمَّتُكُمْ — تُمْ

7. Pembagian Idgham

Idgham dibagi menjadi 3 bagian

a. *Idgham Mutamatsilain*

Apabila ada dua huruf yang sama yang pertama *sukun* (◌ْ), umpamanya *baa'* *sukun* bertemu dengan *baa* (ب) maka hukum bacaannya disebut *idgham mutamatsilain*.

Contohnya:

فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ — رَبِّحْتَ تَجَرَّتْهُمْ — أَذْهَبَ بِكَيْبِي

b. *Idgham Mutajanisain*

³⁰Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus ...*, hal. 112.

Pertemuan dua huruf yang sama *makhraj* namun berbeda sifatnya, huruf pertama dimasukkan ke dalam huruf kedua, dibaca tanpa *ghunnah*.

م → ب ط → ت ذ → ث ت → ط ت → د د → ت ظ → ز

Contohnya: حَصَدْتُمْ — أَنْقَلْتُمْ دَعْوًا — إِذْ ظَلَمْتُمْ — مَرِيْمٌ بُهْتَانًا — مَنْتَ طَائِفَةٌ

c. *Idgham Mutaqaribain*

Pertemuan dua huruf yang berdekatan *makhraj*-nya atau sifat-nya atau keduanya, huruf pertama dimasukkan ke dalam huruf kedua, dibaca tanpa *ghunnah*.³¹

ك → ق ر → ل

Contohnya: قَفْلٌ رُبُّكُمْ — بَلْ رَفَعَهُ — أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ

8. *Lam Ta'rif*

Adalah *lam* yang masuk pada kata benda (*isim*) dan didahului oleh *hamzah washol*. Hukum *lam ta'rif* membahas tentang *alif lam* (ال) Ketika menghadapi huruf hijaiyah, baik yang tergolong huruf-huruf *qomariyah* maupun huruf-huruf *syamsiyyah*.³² Hukum *lam ta'rif* ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu

a. *Alif lam qomariyyah*

Qomariyah diambil dari kata *qomar* yang berarti bulan, karena *alif lam qomariyyah* harus dibaca dengan jelas dan terang. Hurufnya: ع ف خ و ج ك و غ ح ج ك و ع

ق ي م ه

Contohnya: الْأَنْعَامُ — الْبُرِّ — الْعَمَامُ — الْحَمِيمُ — الْجَنَّةُ — الْكُوْنُ — الْوَلْدَانُ — الْخَيْرُ

b. *Alif lam syamsiyyah*

³¹ Abu Ya'la Kurnaedi dan Nizan Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i...*, hal. 56.

³² Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus...*, hal. 131.

Syamsiyyah terambil dari kata *syamsun* yang artinya matahari. Karena *alif lam syamsiyyah* harus dibaca dengan samar laksana memandang matahari. Cara membacanya harus dimasukan(*di-idgham-kan*) ke dalam salah satu huruf 14 yaitu:

ن د ط ث س ظ ز ش ل ص ر ت ض ذ

Contohnya: أَلْسَلَامُ — أَلْتَّوَابُ — أَلرَّحِيمُ — أَلشَّمْسُ — بِالصَّبْرِ — أَلضَّالِّينَ — أَلظَّالِمُونَ

9. Hukum Mad

a. *Mad ashliy/Thabi'ie*

Terjadi apabila *alif* bertemu *fathah*, *ya'* bertemu *kasrah*, *waw* bertemu *dhommah*, maka cara membacanya harus panjang dua *harakat* atau disebut 1 *alif*.³³

Contohnya: وَأَقِيمُوا — قُولُوا — مَا — نُوحِيهَا — يَقُولُ

b. *Mad iwadh*

Terjadi apabila waqaf (berhenti) pada huruf ber-*harakat fathatain* yang setelahnya *alif* atau *hamzah* ber-*harakat fathatain*. maka cara membacanya dipanjangkan seperti *mad thabi'ie* tapi tidak dibaca seperti *tanwin*.

Contohnya:

فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا — عَلِيمًا حَكِيمًا — سَمِيعًا بَصِيرًا

c. *Mad shilah qashirah*

Terjadi apabila *ha dhamir* sebelum dan sesudahnya bukan *sukun* dan setelahnya tidak bertemu *hamzah*. Maka cara membacanya harus panjang seperti *mad thabi'ie* dua *harakat*.

Contohnya: إِلَى فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَى — إِنَّهُ كَانَ — لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ

d. *Mad thabi'iy harfiy*

³³KH. Iman Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, (Jawa Timur: TRIMULTI PRESS, 2014), hal. 25.

Setiap *alif* (ا) yang ada pada huruf ط ه ر *mad* ini berada pada huruf *muqatha'ah* pada awal sebagian surah dalam Al-Qur'an. Cara membacanya dipanjangkan 2 *harakat*.

Contohnya: طس — طه — لمر

e. *Mad wajib muttashil*

Terjadi apabila *mad thabi'ie* bertemu *hamzah* (ء) dalam satu kata. Maka cara membacanya wajib panjang 4 atau 5 *harakat*.

Contohnya: إِذَا جَاءَ — سُوءًا — جَاءَ — سُوءًا — وَرَاءَ

f. *Mad jaiz munfashil*

Terjadi apabila *mad thabi'ie* bertemu *hamzah* (ء) tidak dalam satu kata. Maka cara membacanya boleh dipanjangkan seperti *mad wajib muttashil* dan boleh juga seperti *mad thabi'ie*.³⁴

Contohnya: فَلَا أَقْسِمُ بِالْخَنَسِ — وَلَا أَنْتُمْ — بِمَا أَنْزَلَ

g. *Mad shilah thawilah*

Terjadi apabila *ha dhamir* bertemu *hamzah* (ء). Maka cara membacanya seperti *mad jaiz munfashil* panjang 4 atau 5 *harakat*.

Contohnya: جَاءَ بِهِ أَنْفُسُهُمْ — مَا لَهُ أَخْلَدَهُ — عِنْدَهُ إِلَّا بِأَيْدِيهِ

h. *Mad badal*

Terjadi apabila *hamzah* (ء) bertemu huruf *mad* (ا و ي) maka cara membacanya panjang 2 *harakat*.

Contohnya: إِيْمَانٌ — أَخْذٌ — أَدَمٌ — أُوتِي

³⁴KH. Iman Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid...*, hal. 27.

i. *Mad aridh lis sukun*

Terjadi apabila *mad thabi'ie* bertemu huruf berharakat yang di *sukunkan* karena *waqaf*. Maka cara membacanya dipanjangkan 2/4/6 *harakat*.

Contohnya: فَهْمٌ مُسْلِمُونَ — خَالِدُونَ — سَمِعَ بَصِيرًا — وَالنَّاسِ — الْمُفْلِحُونَ

j. *Mad layin*

Terjadi apabila berharakat *fathah* bertemu *ya sukun* atau *waw sukun*, dan huruf setelahnya di *sukun* kan, karena *waqaf*. Maka cara membacanya dipanjangkan 2/4/6 *harakat*.³⁵

Contohnya: رَبِّبٌ — خَوْفٌ — بَيْتٌ — فُرَيْشٌ

k. *Mad lazim kalimi mustsaqqal*

Terjadi apabila *mad* bertemu huruf bertanda *tasydid*, maka cara membacanya dipanjangkan 6 *harakat*.

Contohnya: فَوْقَهُمْ صَفَاتٍ — فَإِذَا جَاءَتِ الطَّامَةُ — وَلَا الضَّالِّينَ

l. *Mad lazim kalimi mukhaffaf*

Terjadi apabila *mad* bertemu huruf bertanda *sukun*, maka cara membacanya dipanjangkan 6 *harakat*.

Contohnya: الْإِنُّ وَقَدْ عَصَيْتَ — بِهِ الْآنَ وَقَدْ كُنْتُمْ بِهِ — الْإِنُّ

m. *Mad lazim harfiy mutsaqqal*

Terjadi apabila *mad* bertemu huruf ber-*tasydid* pada huruf *muqatha'ah* (س ن ق ص) (ل ك م) di awal surah dalam Al-Qur'an. Maka cara membacanya dipanjangkan 6 *harakat*.³⁶

Contohnya: كَهَيْعَتِنَا — الرَّابِّكَ أَيُّهُ الْكُتُبِ الْكَلِيمِ — الرَّابِّكَ أَيُّهُ الْكُتُبِ الْكَلِيمِ

³⁵ KH. Iman Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid...*, hal. 29.

³⁶ KH. Iman Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid...*, h. 27.

n. *Mad lazim harfiy mukhaffaf*

Terjadi apabila pada permulaan surah dari Al-Qur'an terdapat salah satu dari antara huruf yang lima (ح ي ط ر) maka cara membacanya 2 *harakat*.

Contohnya: **المر — طسّم — المرّ**

10. Hukum Qalqalah

a. Qalqalah sughra

Apabila ada salah satu huruf (ق ط ب ج د) sukun mati, dan matinya itu dari asal kata-kata bahasa arab, maka cara membacanya harus bergerak dan berbunyi seperti membalik.

Contohnya: **نَجْعَلُ — يَفْطَعُونَ — إِبْرَاهِيمَ**

b. Qalqalah kubra

Apabila mati atau sukunnya ilmu huruf di atas itu dari sebab waqaf (berhenti) atau titik koma, maka cara membacanya lebih jelas dan lebih berkumandang.

Contohnya: **يَبْنَعُونَ — مِنْ خَلْقٍ — سَوَاءِ الصِّرَاطِ**

C. Metode Mengajar Al-Qur'an

1. Pengertian Mengajar Al-Qur'an

Mengajar Al-Qur'an adalah mengajari orang lain dengan cara membaca Al-Qur'an yang benar berdasarkan hukum tajwid, serta mengajarkan membaca sesuai dengan makharijul huruf.

2. Adab-adab Mengajar Al-Qur'an

Pengajar secara umum, pengajar Al-Qur'an secara khusus merupakan teladan bagi siswanya, sehingga seorang pengajar Al-Qur'an harus meniti jalan yang baik dalam mengajari siapapun yang diajarinya. Seorang pengajar Al-Qur'an harus

konsisten untuk menjalankan sejumlah adab agar ia dapat menyadari tanggung jawab dan masih besar yang diletakkan di atas pundaknya, sebagai berikut:

- a. Istiqamah di atas agama Allah SWT, dengan tujuan untuk mengingatkan agar perkataan dan perbuatan sejalan dengan kalamullah yang ia emban.
- b. Berakhlak baik bersama murid-muridnya, agar seorang pengajar Al-Qur'an mengetahui batasan dan buahnya di akhirat serta dunia.
- c. Memberikan nasihat kepada muridnya, seyogyanya sebagai seorang pengajar Al-Qur'an memberikan nasihat kepada muridnya serta berusaha memberikan mereka ilmu yang ia miliki.
- d. Bersikap lemah lembut kepada muridnya, kewajiban seorang pengajar Al-Qur'an untuk menempuh jalur kelemahlembutan terhadap santrinya, dengan tidak bersikap keras kepala, tidak menghadapi santri dengan hal-hal yang tidak mereka senangi.
- e. Bersabar menghadapi murid, seorang pengajar membutuhkan kesabaran dalam mengemban misinya yang mulia, karena ia termasuk para penuntun ke jalan Allah SWT yang berpegang teguh dengan Kitab-Nya.³⁷

Dengan demikian, seorang Ustadz/ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an harus mempunyai adab-adab seperti yang telah disebutkan di atas dan mampu menjadikan dirinya sebagai seorang teladan. Metode-metode pembelajar Al-

³⁷Mahmud Al-Dausary, *Belajar dan Mengajar Al-Qur'an*, (E Book: Alukah Net, 2022), hal. 12-20.

Qur'an telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Tiap-tiap metode dikembangkan berdasarkan karakteristiknya.

3. Metode Mengajar Al-Qur'an

1. Metode Al-Baghdadi

Metode ini disebut juga dengan metode "Eja", berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah bani abbasiyah. Secara diklatik, materi-materinya diurutkan dari yang konkret ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci(khusus).³⁸

Secara garis besar, qoidah bagdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap Langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema sentral dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap Langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama.

2. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah suatu metode atau cara cepat yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an yang langsung dimasukkan dan mempraktikan bacaan dengan cara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Metode baca Al-Qur'an Qira'ati ditemukan KH. Dachlan salim zarkasyi dari Semarang, Jawa tengah. Metode yang disebarakan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah.

Kiai Dachlan yang mulai mengajar Al-Qur'an pada 1963, merasa metode baca Al-Qur'an yang ada belum memadai. Misalnya metode qa'idah baghdadiyah dari

³⁸Ida Vera Sophya dan Saiful Mujab, *Metode Baca Al-Qur'an*, Elementary Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember 2014), hal. 339.

Baghdad irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan benar)³⁹ KH. Dachlan kemudian menerbitkan enam jilid buku pelajaran membaca Al-Qur'an untuk TK Al-Qur'an anak-anak usia 4-6 tahun. Dalam perkembangannya, sasaran metode Qira'ati kian diperluas. Kini ada Qira'ati untuk anak-anak usia 4-6 tahun, 6-12 tahun dan untuk mahasiswa, secara umum metode pengajaran Qira'ati adalah:

- a. Klasikal dan privat.
- b. Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, siswa membaca sendiri (CBSA).
- c. Siswa membaca tanpa mengeja.
- d. Sejak awal belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.

3. Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah metode yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada Latihan membaca. Adapun buku panduan metode iqro terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode iqro' disusun oleh KH. As'ad Human dari kota gede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan muda masjid dan musholla) Yogyakarta, dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Metode iqro' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di

³⁹Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur'an Qira'ati*, (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, 2000), hal. 9.

Surabaya yang menjadikan TK Al-Qur'an dan metode Iqro' sebagai program utama perjuangannya.⁴⁰

Metode yang diterapkan diantaranya adalah:

- a. CBSA (cara belajar santri aktif) yaitu guru sebagai penyimak saja jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran
- b. Privat, yaitu penyimak seorang demi seorang sedang bila secara klasikal harus dilengkapi dengan peraga.
- c. Asistensi, yaitu setiap santri yang lebih tinggi pelajarannya diharap membantu menyimak santri lain yang lebih rendah pelajarannya.
- d. Komunikatif, yaitu setiap huruf/kata dibaca betul, guru jangan diam saja tetapi mengiyakan atau menyalahkan.

4. Metode Jibril

Metode Jibril walaupun sama-sama dengan penekanan metode ketukan, namun berbeda pada program praktisnya. Metode yang di latar belakang oleh sistem pengajaran malaikat Jibril kepada nabi Muhammad pada proses penyampaian wahyu Al-Qur'an ini, mempunyai sistem yang sama yaitu berupa musyafahah atau sistem tatap muka. Sehingga Teknik dasar pada metode ini adalah dengan membaca satu ayat atau lebih kemudian ditirukan oleh seluruh peserta didik sampai sesuai dengan bacaan gurunya.

5. Metode tilawati

⁴⁰Ida Vera Sophya, Saiful Mujab, *Metode Baca Al-Qur'an...*, hal. 340.

Metode tilawati adalah suatu metode belajar membaca Al-Qur'an yang dilengkapi dengan strategi pembelajaran dengan kebenaran membaca melalui individual dengan Teknik baca simak.⁴¹ Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran, metode tilawati memiliki target sendiri agar tercapainya tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Dari segi kualitas, santri yang sudah selesai seluruh paket materi diharapkan memiliki beberapa kemampuan. Abdurrohman Hasan menyebutkan kemampuan yang harus dimiliki adalah tartil membaca Al-Qur'an, yaitu meliputi:

- a) fashohah, menguasai secara praktek.
- b) Tajwid, menguasai mahkrarijul huruf, sifat huruf, ahkamul huruf, ahkamul mad wal qosr.
- c) Menguasai ghorib dan musykilat secara teori dan praktek.
- d) Menguasai suara dan lagu secara praktek.

D. Peran Ustadz dan Ustadzah

1. Pengertian Ustadz/Ustadzah

Kata ustadzah berasal dari kata ustadz yang dimana asli dari kata bahasa Indonesia yang bermakna pendidik. Kata ini diserap dari bahasa Arab dari kata, pelafalan dan makna yang sama yaitu guru atau pengajar. Dalam bahasa Indonesia, kata ini lebih merujuk kepada guru, pengajar atau orang yang dihormati dalam bidang Islam. Menurut kamus besar bahasa Arab Al-Mu'jamul Wasith arti dari ustadz adalah pendidik atau orang yang memiliki keahlian dalam suatu bidang dan mengajarkannya kepada orang lain. Di Indonesia ustadz (laki-laki) maupun

⁴¹Abdurrohman Hasan, *Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), hal. 8.

ustadzah (wanita) sering diartikan sebagai guru atau yang dihormati dalam bidang agama Islam. Dimana kata Ustadz dimaksudkan untuk pendidik/guru pria, sedangkan kata Ustadzah untuk pendidik/guru wanita.⁴²

Pengertian Ustadzah dalam hal ini sosok pembina yang tidak hanya mengajarkan suatu pembelajaran tetapi membina, mendidik, dan mengasuh. Kompetensi yang dimiliki ustadzah adalah bagaimana menciptakan suasana pendidikan di asrama atau pesantren sesuai dengan nilai-nilai kepesantrenan. Kualifikasi untuk menjadi Ustadzah di pesantren tidak hanya yang menempuh pendidikan tinggi dari jurusan pendidikan saja. Mereka dapat dari berbagai kalangan yang sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan oleh lembaga. Sebab kualifikasi untuk menjadi guru berbeda sedikit berbeda dengan menjadi guru atau pendidik.

Meskipun begitu perilaku yang ditunjukkan oleh ustadzah atau pendidik sama. Sebagai panutan anak didik maupun santri akhlak terpuji adalah sebagai kunci utama, dengan begitu wibawa seorang pendidik akan terjaga dan anak didik akan menghormati ustadzahnya. Pendidik merupakan salah satu narasumber belajar santri. Oleh karenanya baik guru maupun pendidik formal harus cakap dalam bidang keilmuannya dan berkemauan untuk terus belajar. Tugas utama seorang pendidik adalah menyempurnakan, membersihkan, serta mampu membawakan hati manusia untuk dapat mendekatkan diri pada Allah SWT. Selain itu pendidik dituntut untuk memainkan peranan dan fungsinya agar dapat menempatkan posisi dirinya sebagai masyarakat, warga negara, dan pendidik itu sendiri. Adapun mengenai kepribadian yang harus dimiliki ustadzah, Zakiah Daradjat

⁴²Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 85.

menyebutkan bahwa seorang pendidik harus memiliki beberapa persyaratan sebagai berikut:

- a. Takwa kepada Allah SWT.
- b. Berilmu
- c. Sehat Jasmani
- d. Berkelakuan baik

“Sebagai pendidik, ustadzah/guru harus memiliki wibawa, adil, sabar dan tenang. Apabila terdapat anak didik yang mengecewakannya maka ia harus bersabar dan mengkaji masalahnya dengan tenang. Tidak pilih kasih dalam memperlakukan santri. Sebab hal itu akan menimbulkan kesenjangan sosial yang berujung pada permusuhan. Seorang pendidik adalah profil manusia yang setiap hari didengar perkataannya, dilihat dan mungkin ditiru perilakunya oleh murid-muridnya di sekolah.

2. Karakteristik Ustadz/Ustadzah

Seorang yang mengajar di institusi pendidikannya harus memiliki banyak pengetahuan tentang ilmu agama islam, baik ilmu Al-Qur'an maupun ilmu lainnya. Karakteristik ustadz/ustadzah yang dapat dicontoh dari lukmanul hakim sebagai guru ataupun ustadz/ustadzah yaitu:

- a. Bersyukur, yaitu seorang ustadz/ustadzah harus selalu bersyukur kepada Allah SWT atas semua nikmat yang telah diberikan, karena jabatan sebagai ustadz/ustadzah adalah karunia Allah SWT yang sangat besar.

- b. Menyatukan diri dengan santri, ustadz/ustadzah harus mampu menyatukan diri dengan santri dan harus lebih rendah hati dan tawadhu, sehingga bisa diterima oleh santri dengan senang hati.
- c. Menjadi teladan, yaitu ustadz/ustadzah harus senantiasa mengedepankan kemuliaan Akhlak, penuh kasih sayang sebagaimana seorang ibu terhadap anaknya. Dengan demikian ustadz/ustadzah harus bisa menjadi teladan bagi santri.⁴³
- d. Bijaksana, yaitu mengenal dirinya dengan baik, dan mengenal santri dengan baik juga.
- e. Apresiatif, ustadz/ustadzah harus menjadi pemicu semangat bagi santri untuk berkarya lebih baik.⁴⁴
- f. Rendah hati, harus selalu siap meruntuhkan kesombongan dirinya di hadapan santri.
- g. Pengayom, yaitu mempunyai toleransi yang tinggi, sebagai bagian dari jiwa pengayom dan pembimbing.

Berdasarkan beberapa karakteristik ustadz/ustadzah di atas dapat disimpulkan bahwasannya ustadz/ustadzah merupakan seorang yang memiliki banyak pengetahuan tentang ilmu agama islam dan bijaksana dalam mengatasi problema yang dihadapi santri. Ustadz/ustadzah dapat menjaga dan meningkatkan suatu layanan atas suatu bidang yang dilakukan dengan baik.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Ustadz/Ustadzah

⁴³Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Al-mawardi Prima, 2012), hal.12.

⁴⁴Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan...*, hal. 14.

Keutamaan seorang pendidik disebabkan oleh tugas mulia yang mana seorang ustadz/ustadzah mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap santri atau anak didiknya, Adapun tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik sebagai berikut:

- a. Mengajar, yaitu suatu usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan santri dan bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar.
- b. Membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat senantiasa berkeyakinan, berpikir, beremosi, bersikap dan berperilaku positif yang berparadigma pada wahyu ketuhanan dan keteladanan kenabian.
- c. Membina, yaitu berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan suatu yang lebih baik dari sebelumnya.⁴⁵

Sebagaimana Hamdani Bakran menyebutkan ada beberapa hal yang mendasar dari tugas dan tanggung jawab seorang ustadz/ustadzah, khususnya dalam proses pendidikan dan pelatihan pengembangan Kesehatan rohani (ketakwaan) yaitu:

- a. Sebelum melakukan proses pendidikan dan pelatihan ini, seorang guru harus benar-benar telah memahami kondisi mental, spiritual dan moral, dan bakat, minat dan intelegensi anak didiknya, sehingga proses aktivitas ini akan benar-benar dapat terfokuskan secara tepat dan terarah.

⁴⁵Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan...*, hal. 31.

- b. Membangun dan mengembangkan motivasi anak didiknya secara terus-menerus tanpa ada rasa putus asa. Apabila motivasi ini selalu hidup, maka proses aktivitas pendidikan dan pelatihan ini akan dapat berjalan dengan baik dan lancar.
- c. Memberikan pemahaman secara mendalam dan luas tentang materi pelajaran sebagai dasar pemahaman teoritis yang objektif, sistematis, metodologis, dan argumentative.
- d. Memberikan keteladanan yang baik dan benar bagaimana cara berfikir, berkeyakinan, beremosi, bersikap, dan berperilaku yang benar, baik dan terpuji baik di hadapan tuhan nya maupun lingkungan kehidupannya sehari-hari.
- e. Menjaga, mengontrol, dan melindungi diri anak didik secara lahiriah maupun batiniah selama proses pendidikan dan pelatihan agar dalam proses ini mereka akan terhindar dari gangguan, bisikan, dan tipu daya setan, iblis, jin, dan manusia.⁴⁶

Dari beberapa tugas dan tanggung jawab seorang ustadz/ustadzah di atas dapat dipahami bahwa seorang ustadz/ustadzah harus senantiasa berkeyakinan, berfikir, dan berperilaku positif yang aberparadigma pada wahyu ketuhanan, seorang ustadz/ustadzah juga harus membimbing dan memberikan keteladanan kepada santri, menjaga, melindungi, dan mengontrol santri secara lahir maupun batin selama masih dalam pendidikan para Ustadz/ustadzah maupun guru.

E. TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

⁴⁶Hamdani Bakran Adz-Dzakiye, *Kecerdasan Kenabian Prophetik, Intelligence*, (Yogyakarta: Pusat Al-Furqan, 2006), hal. 647.

1. Pengertian TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal berupa pengetahuan agama islam. Tujuan TPA yaitu untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Proses pemberdayaan umat manusia diperlukan lembaga pendidikan masyarakat yang menjadi syarat mutlak menanggung beban tanggung jawab kultural-edukatif. TPA bertujuan menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap Al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya.⁴⁷ Hal ini ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an, mampu dan rajin membacanya, terus menerus mempelajari isi kandungannya, dan memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkannya secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸

2. Waktu dan Masa Pendidikan TPA

Taman pendidikan Al-Qur'an adalah pendidikan untuk baca dan menulis Al-Qur'an di kalangan anak-anak.⁴⁹ TPQ sebagai lembaga nonformal keagamaan, dimana dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 30 ayat 2 adalah berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota

⁴⁷ Korcab Qiraati Kebumen, *Pembinaan Ta'limul Qur'an Asatidz Metode Qiraati Kabupaten Kebumen*, (Kebumen: Korcab Qiraati Kab. Kebumen, 2000), hal. 23.

⁴⁸Unggul Priyadi, Syarif Nur Hidayat, dkk, *Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dengan Pembuatan Kurikulum TPA*, Jurnal Inovasi dan kewirausahaan, Vol 2, No. 3, September 2013, hal. 206.

⁴⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 134.

masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli agama.⁵⁰

Sebagian besar TPQ mengambil waktu belajar di sore hari mulai pukul 15.00 hingga 17.00 WIB, dan Sebagian kecil saja yang memanfaatkan waktu setelah ba'da shalat isya'. Hal ini dapat dipahami karena TPQ merupakan lembaga non-formal, penunjang bagi pendidikan sekolah. Sehingga waktu pembelajaran lebih menyesuaikan dengan waktu longgar peserta didiknya dari kegiatan pendidikan formal yang dilaksanakan pada pagi hingga siang hari.

Secara Psikologis, usia kelompok Taman Kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD) cukup kondusif untuk menerima bimbingan membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta penanaman nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Materi (muatan) pengajaran pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) terbatas pada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan keagamaan. Terutama untuk pengajaran yang kurang memungkinkan dapat tercapai secara tuntas melalui pendidikan di sekolah formal. Misalkan, baca tulis Al-Qur'an, praktek shalat, hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, doa-doa harian, penanaman akidah akhlak dan lain sebagainya.

Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) pada dasarnya adalah untuk membantu peran orangtua selaku pendidik dan pengajar dirumah, serta membantu peran guru-guru selaku pengajar di sekolah. Selain itu, keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) juga dimaksudkan untuk mendukung dan membantu program atau usaha pemerintah menuju tercapainya tujuan pendidikan nasional,

⁵⁰ Moh. Rasyid, *Kebudayaan dan Pendidikan (Fondasi Generasi Bermatabat)*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2009), hal. 172.

khususnya dalam sisi penanaman akidah serta pengembangan iman dan taqwa juga budi pekerti yang baik (akhlakul karimah).

3. Tujuan dan Target Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dapat dibagi menjadi tujuan kelembagaan dan tujuan pengajaran. TPA sebagai lembaga pendidikan non-formal mempunyai tujuan kelembagaan sebagai berikut:

- a. Membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan, melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan latar belakang perkembangan anak, berdasarkan tuntutan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.
- b. Mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan yang telah dimilikinya melalui program pendidikan lanjutannya.⁵¹

Tujuan pengajaran (kurikuler) pada TPA disesuaikan dengan taraf perkembangan daya serap dan pengalaman belajar pada masing-masing kelompok usia anak didik/santri tersebut. Bahan pengajaran sendiri di susun dalam bentuk paket pengajaran: dari paket materi pokok dan paket pengajaran materi penunjang.

Tujuan pengajarannya adalah sebagai berikut:

- a. Santri dapat mengagumi dan mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan istimewa dan pedoman hidup utama.

⁵¹*Kurikulum pada Taman Pendidikan Al-Qur'an* (Semarang: Kanwil Depag Jawa Tengah Bagian Peningkatan pendidikan Agama Tingkat Dasar pada Masyarakat, 2004), hal. 2.

- b. Santri dapat terbiasa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih serta memahami hukum-hukum bacaannya berdasarkan kaidah ilmu tajwid.
- c. Santri dapat mengerjakan shalat 5 waktu dengan tata cara yang benar dan menyadarinya sebagai kewajiban sehari-hari.
- d. Santri dapat menguasai hafalan sejumlah surat pendek, ayat pilihan dan doa harian.
- e. Santri dapat mengembangkan perilaku sosial yang baik sesuai tuntutan Islam dan pengalaman pendidikannya.
- f. Santri dapat menulis huruf arab dengan baik dan benar.⁵²

Target Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) menurut As'ad Humam target pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah:

- 1) Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- 2) Santri dapat melakukan shalat dengan benar terbiasa hidup dalam suasana yang islami.
- 3) Santri dapat menghafal beberapa surah pendek, ayat-ayat pilihan dan doa harian.
- 4) Santri dapat menulis huruf Al-Qur'an dengan benar.⁵³

Senada dengan hal tersebut dalam TPA dengan menggunakan metode Qiraati diharapkan seorang santri akan mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang

⁵²Kurikulum pada Taman ..., hal. 3.

⁵³Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam...*, hal. 136.

tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Di samping itu pada waktu tertentu santri sudah mampu untuk khatam Al-Qur'an 30 juz, target ini diperjelaskan dengan:

- a) Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil yang meliputi:
 - 1) Makhraj sebaik mungkin.
 - 2) Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang bertajwid.
 - 3) Mengenal bacaan Gharib dan bacaan musykilat.
 - 4) Hafal (faham) ilmu tajwid praktis.
- b) Mengerti shalat, bacaan dan praktiknya.
- c) Hafal surat-surat pendek, minimal sampai Adh-Dhuha.
- d) Hafal doa-doa sehari-hari dari bangun tidur sampai tidur kembali.
- e) Mampu menulis arab dengan baik dan benar.

F. Tantangan Ustadz/Ustadzah dalam Mengajarkan Al-Qur'an

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran, seorang Ustadz/ustadzah pasti mengalami beberapa kendala yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.

Tantangan tersebut antara lain:

1. Perhatian Santri

Perhatian merupakan keaktifan seseorang yang dipertinggi, yang ditujukan kepada suatu objek atau sekumpulan benda-benda. Untuk mencapai hasil pembelajaran, santri diharapkan harus memberikan perhatian penuh, karena jika santri tidak memberikan perhatiannya terhadap Al-Qur'an, maka Ustadz/ustadzah akan mengalami kesulitan untuk mengajarkan Al-Qur'an.

2. Minat

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.⁵⁴ Kegiatan baca Al-Qur'an yang diminati oleh santri, akan diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang. Namun, apabila santri tidak memiliki minat untuk baca Al-Qur'an, maka santri tidak akan belajar sebaik-baiknya karena tidak ada daya Tarik baginya.

3. Kesiapan Belajar

Dalam proses pembelajaran, kesiapan untuk belajar sangat menentukan aktifitas belajar seorang santri. Apabila santri memiliki kesiapan belajar yang matang dalam membaca Al-Qur'an maka hasil belajarnya akan lebih baik, begitu pula sebaliknya, jika santri tidak memiliki kesiapan dalam belajar maka akan susah untuk diajarkan Al-Qur'an.

4. Media Belajar

Kata media berasal dari bahasa Latin *Medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Media adalah pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁵⁵

Santri yang tidak melengkapi bahan atau media belajar untuk bacaan Al-Qur'an maka akan susah diajarkan, terlebih media utama tidak mereka bawa saat pembelajaran berlangsung.

5. Teman Sebaya

Pengaruh teman sebaya juga akan menjadi tantangan Ustadz/Ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an, karena santri yang masih memiliki jiwa untuk bermain

⁵⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 2.

⁵⁵ Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 169.

akan cenderung memilih temannya untuk bermain dibandingkan membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tantangan-tantangan yang telah disebutkan di atas menjadi hal sesuatu harus di perhatikan oleh Ustadz/ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik pada santri.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berfokus pada mendeskripsikan dan menganalisis kejadian, peristiwa, sikap, aktivitas sosial, kepercayaan, dan kesan pemikiran orang, baik secara kelompok maupun individu.⁵⁶

Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang paling komprehensif tentang subjek penelitian selama periode waktu tertentu. Penelitian deskriptif berusaha untuk menjelaskan atau mencirikan suatu situasi atau hal seperti yang ada sekarang.⁵⁷ Adapun studi kasus penelitian ini yaitu kemampuan Ustadz/ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an pada santri yang ada di TPA At-Taqwa Lampupok Raya Indrapuri Aceh Besar.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Penelitian kualitatif menekankan pada peneliti bertindak sebagai alat penelitian dalam pengumpulan data sehingga penelitian harus melakukan observasi langsung dan mendeskripsikan fenomena dilapangan sebagaimana adanya. Pada penelitian ini, peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, mengumpulkan data, menganalisis data, menafsirkan data dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh di

⁵⁶ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 10

⁵⁷ Cut Medika Zellatifanny, Bambang Mudjiyanto, "Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi." *Jurnal Diakom*, Vol. 1, No. 2, 2018, h. 84

lapangan. Deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengembangkan teori yang didapatkan dari data yang diperoleh di lapangan. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data-data yang berhubungan dengan kualitas Ustadz/ustadzah di TPA.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian di TPA At-Taqwa Lampupok Raya Indrapuri Aceh Besar. Penelitian ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi yang telah ditentukan untuk mendapatkan data dalam penulisan ini, yaitu data yang berhubungan dengan persoalan yang dikaji.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data dalam suatu penelitian dan juga memiliki data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti.⁵⁸ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Ustadz/ustadzah Lampupok Raya Indrapuri Aceh Besar yang berjumlah tiga orang.

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Para ahli mendefinisikan populasi sebagai kumpulan manusia dan benda-benda yang menjadi topik pembicaraan ataupun bahan penelitian.⁵⁹ Populasi dari pada TPA AT-Taqwa Lampupok Raya Indrapuri Aceh Besar berjumlah 173 orang santri. Sedangkan untuk pengajarnya berjumlah 19 orang yang dibagi kedalam tiga tingkatan kelas yaitu, tingkatan TKA, TPA, dan TQA.

⁵⁸Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi, Tesis Bisnis*, (Jakarta: Grafindo Persaada, 2008), hal. 15.

⁵⁹ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistik 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), h. 2

Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi.⁶⁰ *Purposive sampling* digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan sampel penelitian. Pendekatan *purposive sampling* adalah strategi untuk menentukan sampel untuk tujuan penelitian berdasarkan perhatian atau tujuan dan nilai penggunaan individu.⁶¹

Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil sampel untuk pengelompokan belajar Al-Qur'an pada tingkatan TQA. Dengan jumlah kelas, tiga kelas dan jumlah santri sebanyak 60 orang. Yang mana tiap kelas terdiri dari satu pengajar, sehingga untuk jumlah sampel pengajar sebanyak tiga orang.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dimaksud adalah topik asal data dan memberikan informasi yang akurat tentang bagaimana data dikumpulkan lalu diproses.⁶² Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dan menetapkan sampel sebagai responden kuesioner.⁶³ Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua kategori yaitu data utama dan data sekunder. Data primer adalah data atau informasi pertama yang diterima peneliti secara langsung di

⁶⁰ Eddy Roflin, Iche Andriyani Liberty, Pariyana, *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*, (Jawa Tengah: NEM, 2021), h. 11

⁶¹ Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenada Media, 2018), h. 46

⁶² Vina Herviani, Angky Febriansyah, "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung". *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 8, No. 2, Oktober 2016, h. 23

⁶³ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Literasi Media Publishing, 2015), h. 76

lokasi penelitian.⁶⁴ Sedangkan data sekunder adalah data berupa bukti, catatan, dan laporan historis yang telah dikumpulkan dalam repositori (data dokumenter), baik dipublikasikan maupun tidak.⁶⁵

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan dalam survei untuk memperoleh dan mengumpulkan data agar penelitian yang dilaksanakan dapat berjalan dengan mudah. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, dimana kehadiran peneliti selama dilapangan bersifat mutlak, karena peneliti harus berinteraksi langsung dengan manusia maupun yang lainnya dalam proses penelitian berlangsung.

Secara umum, instrumen pengumpulan data terdiri dari pedoman observasi, wawancara, angket, skala bertingkat, pencatatan, dan item tes.⁶⁶ Namun, pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula.⁶⁷ Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan menggunakan tanya jawab antar pencari

⁶⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), h.117

⁶⁵ Sunardi Nur, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 76

⁶⁶ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 165.

⁶⁷ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2006), hal. 74.

informasi dan sumber informasi. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai tiga orang Ustadz/ustadzah.

2. Observasi

Observasi ilmiah merupakan kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Menurut Hari Herdiansyah, observasi ialah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati, serta merekam perilaku sistematis untuk suatu tujuan untuk memberikan suatu kesimpulan.⁶⁸ Dalam hal ini, observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati kemampuan Ustadz/ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada santri di TPA Lampupok Raya Indrapuri Aceh Besar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan upaya mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk menguatkan dan memantapkan berbagai data yang diperoleh dari data wawancara maupun observasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengamati bagaimana kemampuan Ustadz/ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an

⁶⁸Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Group sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 131-132.

di TPA LAMPUPOK RAYA INDRAPURI ACEH BESAR. Adapun komponen yang diamati dalam proses penelitian adalah perubahan yang terjadi setelah melakukan pembinaan terhadap siswa.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan setelah melakukan observasi di lokasi penelitian. Wawancara dilakukan dengan melakukan interaksi dengan narasumber misalnya direktur, dan Ustadz/ustadzah untuk mendapatkan beberapa informasi tentang kemampuan mengajar Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data untuk penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini berupa data-data berupa kemampuan mengajar Al-Qur'an.

G. Analisis Data

Menurut Patton mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar.⁶⁹ Analisis data deskriptif kualitatif merupakan suatu analisis data yang dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh dengan mengembangkan data menjadi teori, kemudian hasil analisis tersebut diajukan tersebut secara keseluruhan tanpa menggunakan rumus statistik. Menurut Miles dan Huberman terdapat 3 langkah analisa data, antara lain sebagai berikut:

⁶⁹Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), hal. 237.

1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan untuk merangkum hal-hal penting yang diperoleh selama di lapangan. Kemudian Data tersebut akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya. Kemudian data tersebut ditulis dalam bentuk laporan yang lebih rinci.

2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Tahapan ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa saja yang terjadi, merencanakan kerja berikutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Kesimpulan atau Verifikasi data

Peneliti kemudian membuat kesimpulan atau verifikasi terhadap hasil penelitian tentang kemampuan mengajar Al-Qur'an di TPA Lampupok Raya Indrapuri Aceh Besar. Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan awal yang diperoleh hanya bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan yang akurat dan akan valid jika ditemukan bukti yang kuat.⁷⁰

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Analisis data observasi dilakukan dengan cara memamparkan hasil pengamatan yang telah dilakukan sesuai dengan tahapam-tahapan obsevasi adalah sebagai berikut:

⁷⁰Mathew B, Miles, dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2007), hal. 16.

- a. Tahap pemilihan ini menunjukkan bahwa pengamatan ilmiah mengedit dan memfokuskan pengamatannya secara sengaja atau tidak sengaja.
 - b. Perubahan berarti observasi yang dilakukan bersifat aktif, tidak hanya dilakukan secara pasif.
 - c. Tahap pencatatan adalah upaya merekam kejadian-kejadian menggunakan catatan lapangan, sistem kategori dan metode metode lain.
 - d. Tahap pengkodean berarti proses menyederhanakan catatan-catatan melalui metode reduksi data.
 - e. Rangkaian perilaku dan suasana yang ada, menunjukkan bahwa observasi melakukan serangkaian pengukuran berlainan pada perilaku dan suasana.
 - f. Instusi, berarti melakukan pengamatan dalam situasi alamiah, meskipun tidak menggunakan manipulasi ekperimental.⁷¹
2. Wawancara

Analisis data wawancara dilakukan dengan cara memaparkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap responden terhadap pedoman wawancara yang telah disusun melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data mentah hasil wawancara dan lainnya.

⁷¹Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), hal. 112-113.

- b. Perorganisasian dan penyusunan data berdasarkan tema permasalahan.
- c. Pemberian kode.
- d. Reduksi data yang sama, tidak relevan dan tidak penting.
- e. Menyusun abstraksi menurut tematiknya.
- f. Membandingkan temuan dengan teori sebelumnya.
- g. Mengecek keabsahan data.
- h. Menyusun laporan.⁷²

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, keabsahan data dapat dilakukan dengan uji kredibilitas, validitas eksternal, realitabilitas, dan obyektifitas.⁷³ Pengabsahan data diperlukan untuk pengecekan ulang data yang terkumpul oleh peneliti. Jika data yang terkumpul kurang sesuai, maka peneliti harus mengadakan perbaikan untuk membangun kepercayaan pada informasi yang telah diperoleh.

Namun pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan uji kredibilitas data triangulasi sumber. Triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan hasil observasi dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian selama di lapangan sehingga data yang diperoleh dapat terjamin.⁷⁴

⁷²Endang Mulyatiningsih, *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hal. 46.

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 336.

⁷⁴Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial, (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP Press, 2009), hal. 230-231.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti akan menyusun langkah-langkah penelitian supaya penelitiannya berjalan sesuai dengan sistematis. Secara umum, tahap-tahap penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu: 1) Tahap pra lapangan, 2) Tahap kegiatan lapangan, 3) Tahap analisis data. Adapaun penjabaran secara lengkap sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengunjungi lokasi untuk mengetahui gambaran yang tepat mengenai kondisi awal kemampuan Ustadz/Ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an di TPA At-Taqwa Lampupok Raya. Terdapat tujuh kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, antara lain sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian. Dalam rancangan yang disusun peneliti harus memahami berbagai metode dan teknik penelitian yang akan dilakukan.
- b. Memilih lokasi penelitian. Dalam menentukan lokasi penelitian, peneliti harus terlebih dahulu mempertimbangkan waktu, biaya, dan tenaga yang dimiliki.
- c. Mengurus perizinan penelitian. Agar tidak menghambat kegiatan penelitian, peneliti harus mengetahui siapa saja yang memberikan wewenang terhadap pelaksanaan penelitian.
- d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian. Hal ini akan sempurna apabila peneliti banyak membaca, mengenal dan mengetahui

informasi terkait lokasi dari konsultan, sehingga peneliti perlu benar-benar mempersiapkan diri sebelum melakukan penelitian ke lapangan.

- e. Memilih dan memanfaatkan informan. Informan yang dipilih mestilah mempunyai banyak pengalaman, karena informan tersebut akan membantu peneliti dalam memberikan informasi terhadap latar penelitian.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Sebelum turun ke lapangan untuk melakukan penelitian, peneliti sejauh mungkin sudah seharusnya menyiapkan segala alat dan perlengkapan penelitian yang diperlukan.
- g. Persoalan etika penelitian timbul jika peneliti tidak menghormati, tidak mematuhi, tidak mengindahkan nilai-nilai budaya sekitar, sehingga peneliti sebaiknya mengikuti budaya dimana dia melakukan penelitian⁷⁵

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Tahapan selanjutnya adalah kegiatan lapangan, yaitu peneliti mengumpulkan 'data-data' terkait dengan fokus penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian peneliti akan melakukan proses wawancara dengan Ustardz/Ustadzah yang berhubungan dengan penelitian serta mengambil foto proses belajar jika diperlukan.

⁷⁵Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hal. 24-34.

3. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data-data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, angket maupun dari dokumentasi. Data tersebut dianalisis berdasarkan aspek yang dinilai atau diteliti.



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

TPA At-Taqwa Lampupok adalah sebuah TPA yang berada di kemasjidan At-Taqwa Lampupok, Desa Lampupok Raya, Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar. TPA yang telah berdiri kurang lebih dua puluh dua tahun yang lalu masih berdiri sampai sekarang dan telah melahirkan ratusan wisudawan dan wisudawati yang sudah mampu berkarir menjadi Ustadz maupun Ustadzah, baik yang mengajar di sana maupun di TPA lain. TPA yang berada di dalam pekarangan masjid ini memiliki 5 tempat belajar, tiga di dalam ruang dan dua tempat didalam masjid, TPA ini berada di bawah naungan LPTKA Kabupaten Aceh Besar yang saat ini telah meraih berbagai prestasi, baik di tingkat Kecamatan, Kabupaten, maupun tingkat Provinsi. TPA At-Taqwa Lampupok saat ini memiliki 173 santri yang terdaftar dan yang aktif kurang lebih 140 santri, juga memiliki 19 pengajar aktif dari 25 yang terdaftar.

1. Data Ustadz/Ustadzah di TPA At-Taqwa Lampupok Raya Indrapuri

No.	Nama Guru	Alamat			Kualifikasi Pendidikan			
		Jalan	Kecamatan	Kab/Kota	SLTA	D3	S1	S2
1.	Suryadi Jamil, S.Ag	Meunara	Indrapuri	Aceh Besar			✓	
2.	Yusniar	Lampupok Raya	Indrapuri	Aceh Besar	✓			
3.	Jakfar	Seulangai	Indrapuri	Aceh Besar			✓	
4.	Zurriati, S.Pd.I	Lampupok Raya	Indrapuri	Aceh Besar			✓	
5.	Hayaton Rahmi	Lampupok Raya	Indrapuri	Aceh Besar			✓	
6.	Ukhtina	Lampupok Raya	Indrapuri	Aceh Besar			✓	
7.	Asnidar, S.Pd.I	Lampupok Raya	Indrapuri	Aceh Besar			✓	
8.	Akmal, S.Pd.	Seuremo	Indrapuri	Aceh Besar			✓	
9.	Wahidi	Lambeutong	Indrapuri	Aceh Besar	✓			
10.	M. Fadhil	Lambeutong	Indrapuri	Aceh Besar	✓			

11.	Marlina	Lampupok Raya	Indrapuri	Aceh Besar	✓			
12.	Wasliana	Meunara	Indrapuri	Aceh Besar	✓			
13.	Dara Rahmita	Lambeutong	Indrapuri	Aceh Besar	✓			
14.	Anggun	Lambeutong	Indrapuri	Aceh Besar			✓	
15.	Musfirah	Lampupok Raya	Indrapuri	Aceh Besar	✓			
16.	Safrina	Lambeutong	Indrapuri	Aceh Besar	✓			
17.	Suryati	Lampupok Raya	Indrapuri	Aceh Besar			✓	
18.	Fika Ardhillah	Lambeutong	Indrapuri	Aceh Besar	✓			
19.	Laili	Samahani	Indrapuri	Aceh Besar			✓	

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan, maka peneliti menemukan data mengenai data yang diperlukan. Responden yang berhasil di wawancarai antara lain ustadz Akmal, ustadzah Laili, dan ustadzah Fika. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan ustadz/ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an di TPA At-Taqwa Lampupok Raya ini menyangkut beberapa hal berikut:

1. Latar belakang Pendidikan Ustadz/ustadzah

Latar belakang pendidikan guru diperlukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang apa yang akan disampaikan pada aspek pendidikan. Dengan demikian, jika guru memiliki latar pendidikan yang baik maka dapat memberikan pengajaran yang baik pula kepada siswanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Akmal, mengatakan bahwa:

“...saya tamatan S1 di UIN Ar-Raniry Banda Aceh...”⁷⁶

Sementara wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Laili, beliau mengatakan bahwa:

“...Saya telah menyelesaikan Pendidikan Strata 1 di Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nahdatul ulama Aceh jurusan hukum dan sebelumnya telah belajar Tilawah Al-Qur'an dari kelas empat sekolah dasar sampai sekarang. Pernah mengikuti berbagai ajang lomba dari tingkat kabupaten sampai provinsi. Lomba yang di ikuti seperti lomba syarhil Qur'an dan tilawah Al-Qur'an. Pernah menjuarai lomba di tingkat nasional. Dari berbagai pengalaman yang telah saya lalui saya ingin

⁷⁶Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an kelas Tadarrus di TPA At-Taqwa Lampupok Raya pada tanggal 12 Oktober 2022 Pada Jam 16.00 WIB.

berbagi ilmu dengan para santri di TPA At-Taqwa Lampupok, agar ilmu saya berkah dan bermanfaat untuk orang lain...⁷⁷

Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Fika, menyatakan bahwa:

“...Saya tamatan MIN Lampupok Raya 6 Tahun sampai tahun 2012, kemudian saya melanjutkan MtsN di Pagar Air dari 2012 sampai 2015, kemudian melanjutkan MAN di Ma’had Pagar Air 3 tahun, tidak hanya sampai disitu saya kemudian melanjutkan pendidikan saya di UIN Ar-Raniry di fakultas tarbiyah Jurusan Bahasa Arab...⁷⁸

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Ustadz/ustadzah di TPA At-Taqwa Lampupok Raya Indrapuri memiliki latar belakang pendidikan yang cukup baik, dan mempunyai kemampuan yang mumpuni untuk mengajarkan Al-Qur’an.

2. Pengalaman Ustadz/ustadzah mengajar Al-Qur’an di TPA At-Taqwa

Dalam proses pembelajaran, pengalaman mengajar seorang ustadz/ustadzah menjadi suatu hal yang penting, karena pengalaman mengajar akan membuat ustadz/ustadzah lebih mudah untuk menghadapi masalah-masalah santri dalam kelas dan mampu mendorong semangat belajar mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Akmal, mengatakan bahwa:

“...sudah mengajar di TPA Lampupok Raya sekitar 8 tahun, dari 2015 sampai sekarang...⁷⁹

⁷⁷Wawancara dengan Pengajar Al-Qur’an kelas Tadarrus di TPA At-Taqwa Lampupok Raya pada tanggal 14 Oktober 2022 pada jam 16.00 WIB.

⁷⁸Wawancara dengan pengajar Al-Qur’an kelas Tadarrus di TPA At-taqwa Lampupok Raya pada tanggal 17 Oktober 2022 Pada jam 17.30 WIB.

⁷⁹Wawancara dengan Pengajar Al-Qur’an kelas Tadarrus di TPA At-Taqwa Lampupok Raya pada tanggal 12 Oktober 2022 Pada Jam 16.00 WIB.

Sementara wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Laili, mengatakan bahwa:

“...Mengajar di TPA At-Taqwa Lampupok sejak tahun 2015 sampai sekarang...”⁸⁰

Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Fika, menyatakan bahwa:

“...Saya mengajar di TPA At-taqwa Lampupok Raya sejak 2018 sampai sekarang...”⁸¹

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa Ustadz/ustadzah di TPA At-Taqwa Lampupok Raya merupakan lulusan terbaik dari setiap perguruan tinggi serta telah memiliki banyak pengalaman mengajar mengenai pembelajaran Al-Qur'an.

3. Cara Ustadz/ustadzah dalam mengajar Al-Qur'an

Cara mengajar adalah jalan, aturan, atau sistem yang diterapkan oleh seorang pengajar dalam mengorganisasi dan mengatur lingkungan pembelajaran sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi santri untuk melakukan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Akmal, mengatakan bahwa:

“...dengan cara musyafahah yaitu membaca secara bergiliran, tahsikal, mengkoreksi bacaan para santri sesuai dengan ilmu tajwid...”⁸²

⁸⁰Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an kelas Tadarrus di TPA At-Taqwa Lampupok Raya pada tanggal 14 Oktober 2022 pada jam 16.00 WIB.

⁸¹Wawancara dengan pengajar Al-Qur'an kelas Tadarrus di TPA At-taqwa Lampupok Raya pada tanggal 17 Oktober 2022 Pada jam 17.30 WIB.

⁸²Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an kelas Tadarrus di TPA At-Taqwa Lampupok Raya pada tanggal 12 Oktober 2022 Pada Jam 16.00 WIB.

Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan ustadzah Laili, menyatakan bahwa:

“...Cara saya mengajar Al-Qur’an yaitu dimulai dengan mengajarkan cara pengaturan pernafasan kemudian cara membaca Al-Qur’an irama-irama tilawah...”⁸³

Sementara wawancara yang dilakukan dengan ustadzah Fika, menyatakan bahwa:

“...Cara saya mengajar Al-Qur’an pertama masuk kelas kemudian sama-sama membaca Al-Qur’an...”⁸⁴

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa dalam mengajarkan Al-Qur’an cara yang ditempuh oleh Ustadz/ustadzah adalah mengatur irama dan pernafasan santri, kemudian dengan cara musyafahah yaitu mengajar secara tatap muka.

4. Metode yang digunakan oleh ustadz/ustadzah dalam mengajar Al-Qur’an

Metode mengajar Ustadz/ustadzah dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan proses belajar mengajar seorang santri sehingga santri akan mudah memahami pembelajaran Al-Qur’an. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Akmal, menyatakan bahwa:

“...saya mengajar menggunakan metode tahsinul Qur’an dengan talaqqi...”⁸⁵

⁸³Wawancara dengan Pengajar Al-Qur’an kelas Tadarrus di TPA At-Taqwa Lampupok Raya pada tanggal 14 Oktober 2022 pada jam 16.00 WIB.

⁸⁴Wawancara dengan Pengajar Al-Qur’an kelas Tadarrus di TPA At-Taqwa Lampupok Raya pada tanggal 17 Oktober 2022 Pada Jam 17.30 WIB.

⁸⁵Wawancara dengan Pengajar Al-Qur’an kelas Tadarrus di TPA At-Taqwa Lampupok Raya pada tanggal 12 Oktober 2022 Pada Jam 16.00 WIB.

Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan ustadzah Laili, menyatakan bahwa:

“...Metode yang saya gunakan yaitu fokus pada ilmu tajwid, makhrajul huruf, melatih para santri mulai dari surah yang pendek terdahulu...”⁸⁶

Sementara wawancara yang dilakukan dengan ustadzah Fika, menyatakan bahwa:

“...Saya mengajar menggunakan metode Tahsinul Quran dengan membaca secara bergiliran dengan mengoreksi bacaan santri disertai dengan memperbaiki makharijul huruf dan Tajwid...”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasanya dalam mengajarkan Al-Qur'an Ustadz/ustadzah di TPA At-Taqwa Lampupok Raya Indrapuri Aceh Besar, menggunakan metode tahsinul Qur'an (berupa metode talaqqi dan metode musyafahah) dan metode tilawah.

Berdasarkan observasi lapangan, ditemukan bahwa santri sangat memahami dengan metode yang digunakan Ustadz/ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an. Pengulangan makharijul huruf dan ilmu tajwid mampu membuat mereka cepat menanggapi dan mengerti apa yang disampaikan oleh Ustadz/ustadzah. Selain itu, kesabaran Ustadz/ustadzah dalam mengajarkan mereka, terutama saat mengoreksi dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an membuat santri menyenangi pembelajaran tersebut.

⁸⁶Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an kelas Tadarrus di TPA At-Taqwa Lampupok Raya pada tanggal 14 Oktober 2022 pada jam 16.00 WIB.

⁸⁷Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an kelas Tadarrus di TPA At-Taqwa Lampupok Raya pada tanggal 17 Oktober 2022 Pada Jam 17.30 WIB.

5. Strategi Ustadz/ustadzah yang di gunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an

Strategi mengajar dalam proses pembelajaran diperlukan untuk menjadikan kondisi kelas yang menyenangkan, serta mampu mendorong kemampuan berpikir santri. Apabila ustadz/ustadzah menggunakan strategi pembelajaran yang tepat maka akan lebih memudahkan untuk menentukan informasi serta pembelajaran yang dilakukan akan menjadi lebih efektif. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Akmal, menyatakan bahwa:

“... Strategi yang saya gunakan ketika mengajar yaitu member motivasi yang berhubungan dengan Al-Qur'an sehingga bisa membangunkan santri untuk terus belajar membaca Al-Qur'an, dan agar mereka semangat untuk belajar Al Qor'an saya juga menceritakan kepada mereka kehebatan orang yang belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar...”⁸⁸

Sementara wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Laili, menyatakan bahwa:

“...Strategi saya yaitu memilih waktu yang tepat seperti di sore hari, memberikan motivasi belajar, memberikan hadiah, membuat permainan kecil agar para santri tidak mudah bosan...”⁸⁹

Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Fika, menyatakan bahwa:

“...Strategi saya yaitu dengan cara pertama memberikan motivasi bahwa belajar Al Qur'an itu sangat penting, apalagi pada masa yang masih muda ini. Kemudian terkadang saya juga mengajak mereka

⁸⁸Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an kelas Tadarrus di TPA At-Taqwa Lampupok Raya pada tanggal 12 Oktober 2022 Pada Jam 16.00 WIB.

⁸⁹Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an kelas Tadarrus di TPA At-Taqwa Lampupok Raya pada tanggal 14 Oktober 2022 pada jam 16.00 WIB.

bermain permainan yang berhubungan dengan Al-Qur'an agar mereka tidak merasa kebosanan dalam belajar Al-Qur'an...⁹⁰

Berdasarkan wawancara di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa strategi yang digunakan oleh Ustadz/ustadzah di TPA At-Taqwa Lampupok Raya Indrapuri dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah dengan cara memberikan motivasi dan semangat tentang pentingnya belajar Al-Qur'an. Selain itu, Ustadz/ustadzah juga menggunakan strategi permainan kecil dengan memberikan hadiah agar santri tidak mudah merasa bosan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti peroleh, penggunaan strategi tersebut cukup efektif dan mampu membuat santri menyenangi kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an oleh Ustadz/ustadzah hingga pembelajaran selesai, dan tidak terlihat santri yang mengantuk dan bermain selama kegiatan mengajar berlangsung.

6. Hambatan Ustadz/ustadzah dalam proses mengajar Al-Qur'an

Dalam proses mengajar, Ustadz/ustadzah mungkin memiliki hambatan atau permasalahan tersendiri yang terkadang sulit dihadapi. Setiap hambatan tersebut dapat disebabkan oleh santri maupun lingkungan belajar. Meskipun demikian, ustadz/ustadzah harus mampu mengatasi hambatan yang ada agar pembelajaran tetap berjalan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ustadz Akmal, menyatakan bahwa:

⁹⁰Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an kelas Tadarrus di TPA At-Taqwa Lampupok Raya pada tanggal 17 Oktober 2022 Pada Jam 17.30 WIB.

“...Hambatannya kekurangan makharijl huruf, panjang pendek, mad asli yang kurang konsisten, dan tasydid yang di lupakan...”⁹¹

Sementara hasil wawancara yang dilakukan dengan ustadzah Laili, menyatakan bahwa:

“...saya sejauh ini cuma mengalami hambatan pada makharijul huruf...”⁹²

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ustadzah Fika, menyatakan bahwa:

“...Untuk saat ini hambatan saya lebih keaktifan mereka tersendiri...”⁹³

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dialami oleh Ustadz/ustadzah di TPA At-Taqwa Lampupok Raya Indrapuri terletak pada pengucapan makharijul huruf, kurangnya panjang pendek pada saat pembacaan Al-Qur'an, kurang konsisten pada pembacaan mad asli, tasydid yang terlupakan serta keaktifan pada santri.

7. Motivasi santri terhadap pembelajaran Al-Qur'an

Sebagai seorang pendidik, sudah seharusnya menumbuhkan minat dan motivasi belajar santri, karena dengan adanya motivasi belajar yang tinggi santri akan belajar dengan sungguh-sungguh dan bersemangat.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap Ustadz/ustadzah selaku pengajar Al-Qur'an, bahwasanya mereka

⁹¹Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an kelas Tadarrus di TPA At-Taqwa Lampupok Raya pada tanggal 12 Oktober 2022 Pada Jam 16.00 WIB.

⁹²Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an kelas Tadarrus di TPA At-Taqwa Lampupok Raya pada tanggal 14 Oktober 2022 pada jam 16.00 WIB.

⁹³Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an kelas Tadarrus di TPA Lampupok Raya pada tanggal 17 Oktober 2022 Pada Jam 17.30 WIB.

senantiasa memberikan motivasi belajar dan semangat kepada santri. Selain itu, minat santri terhadap pembelajaran Al-Qur'an terlihat cukup baik, santri tampak begitu antusias menyimak, mendengar dan memusatkan perhatian mereka pada saat Ustadz/ustadzah mengajarkan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ustadz Akmal, menyatakan bahwa:

“...Memberikan motivasi kelebihan orang yang membaca Al-Qur'an, kelebihan penghafal Al-Qur'an, dan pahala dari setiap huruf yang dibaca dan setiap ilmu yang di pelajari...”⁹⁴

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ustadzah Laili, menyatakan bahwa:

“...Tidak pernah mau memaksa para santri untuk belajar, memberikan contoh untuk membangkitkan kembali semangat para santri, memberikan pujian dan hadiah, konsisten, sabar, boleh bertukar pikiran dengan para santri, dan membuat para santri nyaman...”⁹⁵

Sementara hasil wawancara yang dilakukan dengan ustadzah Fika, menyatakan bahwa:

“...Memberikan motivasi keistimewaan bagi orang yang mau belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga menumbuhkan rasa ingin belajar pada diri santri tersebut...”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar santri terhadap pembelajaran Al-Qur'an, Ustadz/ustadzah senantiasa memberikan semangat dan tetap

⁹⁴Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an kelas Tadarrus di TPA Lampupok Raya pada tanggal 12 Oktober 2022 Pada Jam 16.00 WIB.

⁹⁵Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an kelas Tadarrus di TPA Lampupok Raya pada tanggal 14 Oktober 2022 Pada Jam 16.00 WIB.

⁹⁶Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an kelas Tadarrus di TPA Lampupok Raya pada tanggal 17 Oktober 2022 Pada Jam 17.30 WIB.

konsisten, serta santri diperbolehkan untuk bertukar pikiran dengan Ustadzahnya sehingga santri nyaman ketika belajar Al-Qur'an.

8. Cara yang dilakukan Ustadz/ustadzah dalam menanggung kesulitan membaca Al-Qur'an para santri

Kesulitan belajar adalah kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar santri. Dengan demikian, diperlukan langkah-langkah untuk memecahkan dan mengatasi kesulitan belajar pada santri. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Akmal, Ustadzah Laili, dan Ustadzah Fika menyatakan bahwa:

“...Untuk menanggung kesulitan saya melihat dimana kesalahannya. Kemudian mengulang kembali secara perlahan kemudian di ulang-ulang secara tatap muka sampai santri tidak kesulitan dalam mengucapkan makharijul huruf...”⁹⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam menanggung kesulitan belajar Al-Qur'an santri, Ustadz/ustadzah menggunakan cara pengulangan bacaan sampai santri tidak mengalami kesulitan lagi, hal tersebut dilakukan secara tatap muka.

9. Upaya yang dilakukan Ustadz/ustadzah agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

Dalam mengajarkan Al-Qur'an tentu saja tidak mudah, apalagi jika santri mengalami kesulitan mengikuti irama yang diperagakan oleh Ustadz/ustadzahnya. Selain itu, masalah yang ada pada santri itu sendiri dalam hal memahami ilmu tajwid dan kesulitan untuk mengucapkan

⁹⁷Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an kelas Tadarrus di TPA At-Taqwa Lampupok Raya pada tanggal 12,14, 17 Oktober 2022 Pada Jam 16.00-17.30 WIB.

makharijul huruf secara lancar, baik dan benar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Akmal, menyatakan bahwa:

“... Agar tidak terulang lagi kesalahan yang sama, saya memberikan tugas di rumah secara konsisten minimal harus mengaji di rumah...”⁹⁸

Sedangkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan Ustadzah

Laili, menyatakan bahwa:

“...Jika ada santri yang belum bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, saya akan memberikan latihan khusus untuk santri yang belum bisa baca Al-Qur’an...”⁹⁹

Sementara hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Fika, menyatakan bahwa:

“...Upayanya yaitu mengajari makharijul huruf, panjang pendek, dan memperbaiki setiap kesalahan bacaan santri...”¹⁰⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tiga cara yang ditempuh Ustadz/ustadzah di TPA Lampupok Raya Indrapuri dalam mengupayakan bacaan Al-Qur’an santri secara baik dan benar yaitu mengajarkan Al-Qur’an secara talaqqi, memberikan latihan khusus, serta memperbaiki kesalahan pada makharijul huruf.

10. Solusi mengatasi hambatan dalam mengajarkan Al-Qur’an

Ustadz/ustadzah hendaknya dapat memilih dan menerapkan saran dan solusi sesuai dengan kebutuhan dan keperluan. Solusi yang dipilih hendaknya mampu secara efektif mengatasi hambatan kemampuan intelektual santri sehingga tidak menjadikan masalah yang utamanya

⁹⁸Wawancara dengan Pengajar Al-Qur’an kelas Tadarrus di TPA At-Taqwa Lampupok Raya pada tanggal 12 Oktober 2022 Pada Jam 16.00 WIB.

⁹⁹Wawancara dengan Pengajar Al-Qur’an kelas Tadarrus di TPA At-Taqwa Lampupok Raya pada tanggal 14 Oktober 2022 Pada Jam 16.00 WIB.

¹⁰⁰Wawancara dengan Pengajar Al-Qur’an kelas Tadarrus di TPA At-Taqwa Lampupok Raya pada tanggal 17 Oktober 2022 Pada Jam 17.30 WIB.

dialami santri dalam belajar atau kesulitan santri dapat dipecahkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Akmal, menyatakan bahwa:

“...Solusinya dengan diajar secara konsisten cara berulang kali fokus pada setiap kesalahan santri baik pada makharijul huruf, panjang pendek bacaan, tasydid dan qalqalah yang sering di abaikan...”¹⁰¹

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Laili, menyatakan bahwa:

“...Selalu bersabar dan berdoa kepada Allah SWT agar dipermudahkannya segala kegiatan belajar para santri, dan selalu berjuang untuk mengajari para santri, dan ciptakanlah suasana yang menyenangkan...”¹⁰²

Sementara hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Fika, menyatakan bahwa:

“...Solusinya selalu semangat dan sabar dalam mengajar santri secara satu persatu agar para santri lebih paham lagi dengan ilmu yang mereka pelajari...”¹⁰³

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasanya solusi yang Ustadz/ustadzah dalam mengatasi hambatan mengajarkan Al-Qur'an yaitu dengan cara menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, selalu memberikan semangat, serta mengajarkan Al-Qur'an secara konsisten dengan cara memusatkan perhatian pada letak kesalahan pengucapan makharijul huruf dan lain sebagainya.

¹⁰¹Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an kelas Tadarrus di TPA Lampupok Raya pada tanggal 12 Oktober 2022 Pada Jam 16.00 WIB.

¹⁰²Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an kelas Tadarrus di TPA Lampupok Raya pada tanggal 14 Oktober 2022 Pada Jam 16.00 WIB.

¹⁰³Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an kelas Tadarrus di TPA Lampupok Raya pada tanggal 17 Oktober 2022 Pada Jam 17.30 WIB.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya solusi yang telah diterapkan oleh Ustadz/ustadzah ternyata mampu membatasi hambatan-hambatan yang ada pada santri, terutama hambatan terhadap pengucapan makharijul huruf.

C. Pembahasan

1. Kemampuan Ustadz/ustadzah dalam mengajar Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di TPA At-Taqwa Lampupok Raya bahwasanya kemampuan Ustadz/ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an bisa dinyatakan sudah mampu dikarenakan Ustadz/ustadzah disana memiliki latar belakang yang sangat bagus dalam hal membaca Al-Qur'an. Selain itu, para Ustadz/ustadzah pernah mengikuti lomba mulai dari tingkat provinsi hingga kabupaten. Selain itu, kemampuan Ustadz/ustadzah dapat dilihat pada keahlian mereka dalam memotivasi belajar santri dengan berbagai metode mengajar yang bervariasi, serta penggunaan strategi mengajar yang inovatif.

2. Kendala Ustadz/ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di TPA At-Taqwa Lampupok Raya bahwasanya kendala Ustadz/ustadzah dalam mengajar Al-Qur'an adalah kurang mampunya santri dalam memahami ilmu Tajwid, seperti terlupanya pengucapan tasydid, tidak dapat membaca sesuai panjang pendek dengan mad asli,

serta tidak memahami dengan baik dalam menyebutkan makharijul huruf. Dalam mengatasi kendala-kendala tersebut Ustadz/ustadzah senantiasa mengupayakan berbagai cara agar para santri tidak patah semangat dalam belajar A-Qur'an.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

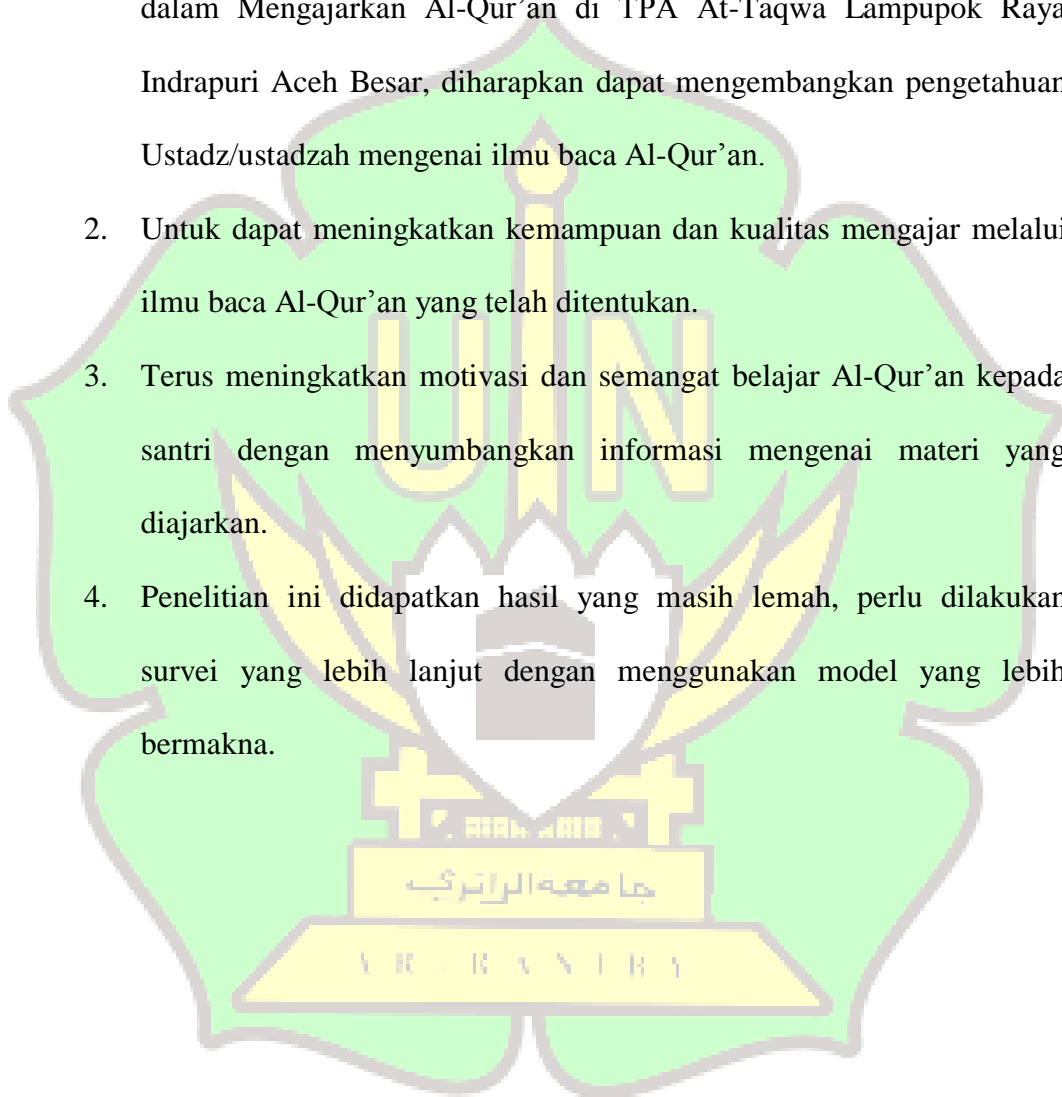
Setelah melakukan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di TPA At-Taqwa Lampupok Raya bahwasanya kemampuan Ustadz/ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an bisa dinyatakan sudah mampu dikarenakan Ustadz/ustadzah disana memiliki latar belakang yang sangat bagus dalam hal membaca Al-Qur'an. Selain itu, para Ustadz/ustadzah pernah mengikuti lomba mulai dari tingkat provinsi hingga kabupaten. Selain itu, kemampuan Ustadz/ustadzah dapat dilihat pada keahlian mereka dalam memotivasi belajar santri dengan berbagai metode mengajar yang bervariasi, serta penggunaan strategi mengajar yang inovatif.
2. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di TPA At-Taqwa Lampupok Raya bahwa kendala yang dialami Ustadz/ustadzah dalam mengajar Al-Qur'an adalah kurang mampunya santri dalam memahami ilmu Tajwid, seperti terlupanya pengucapan tasydid, tidak dapat membaca sesuai panjang pendek dengan mad asli, serta tidak memahami dengan baik dalam menyebutkan makharijul huruf. Dalam mengatasi kendala-kendala tersebut Ustadz/ustadzah senantiasa mengupayakan berbagai cara agar para santri tidak patah semangat dalam belajar Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan hal sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian mengenai Kemampuan Ustadz/ustadzah dalam Mengajarkan Al-Qur'an di TPA At-Taqwa Lampupok Raya Indrapuri Aceh Besar, diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan Ustadz/ustadzah mengenai ilmu baca Al-Qur'an.
2. Untuk dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas mengajar melalui ilmu baca Al-Qur'an yang telah ditentukan.
3. Terus meningkatkan motivasi dan semangat belajar Al-Qur'an kepada santri dengan menyumbangkan informasi mengenai materi yang diajarkan.
4. Penelitian ini didapatkan hasil yang masih lemah, perlu dilakukan survei yang lebih lanjut dengan menggunakan model yang lebih bermakna.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid Khon. *Hadits Tarbawi*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Abdul Majid Khon. *Praktikum Qira'at "Keanahan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Abdul Majid Khon. *Praktikum Qira'at Keanahan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Qira'at Ashim dari Hafash*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Abdurrohim Hasan. *Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010.
- Abu Ya'la Kurnaedi, Nizan Sa'ad Jabal. *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-syafi'i, 2010.
- Abu Zakariya Yahya bin An-Nawawi Syaraf. *Riyadush Shalihin*. Solo: Pustaka Arafah, 2015.
- Albi Anggito, Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak, 2018.
- Anshori. *Ulumul Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dwi Nugroho Hidayanto, dkk... *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Perseda, 2020.
- Endang Mulyatiningsih. *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Habibati. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Hamdani Bakran Adz-Dzakie. *Kecerdasan Kenabian Prophetik, Intelligence*. Yogyakarta: Pusat Al-Furqan, 2006.

- Hamka Abdul Aziz. *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012.
- Haris Herdiansyah. *Wawancara, Observasi, dan Fokus Group sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi, Tesis Bisnis*. Jakarta: Grafindo Persada, 2008.
- Imam Murjito. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur'an Qira'ati*. Semarang: Raudhatul Mujawwidin, 2000.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial. Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: GP Press, 2009.
- KBBI Edisi ke Tiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- KH. Iman Zarkasyi. *Pelajaran Tajwid*. Jawa Timur: TRIMULTI PRESS, 2014.
- Korcab Qiraati Kebumen. *Pembinaan Ta'limul Qur'an Asatidz Metode Qiraati Kabupaten Kebumen*. Kebumen: Korcab Qiraati Kab. Kebumen, 2000.
- Kurikulum pada Taman Pendidikan Al-Qur'an*. Semarang: Kanwil depag Jawa Tengah Bagian Peningkatan pendidikan Agama Tingkat Dasar pada Masyarakat, 2014.
- Mahmud Al-Dausary. *Belajar dan Mengajar Al-Qur'an*. E Book: Alukah Net, 2022.
- Mahmud Yunus. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Ciputat, 2010.
- Mahmud. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Manna Khalil Al-Qattan. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009.
- Mathew B, Miles dan A Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 2007.
- Moh. Rasyid. *Kebudayaan dan Pendidikan (Fondasi Generasi Bermatabat)*. Yogyakarta: IDEA Press, 2009.
- Moh. Wahyudi. *Ilmu Tajwid Plus*, Surabaya: Halim Jaya, 2008.
- Muhammad Fu'ad Abdul Baqi. *Shahih Bukhari Muslim*. Jakarta: Gramedia, 2017.

- Muhammad Nurdin. *Kiat Menjadi Guru Professional*. Yogyakarta: Prismsophiecet, 2004.
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007, tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*.
- Ramayulis. *Metode Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2014.
- Rusman, Deni Kurniawan dan Cipi Riyan. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Alfan Shodikin. *Menuju Kesempurnaan Membaca Al-Qur'an*. Surabaya: Apollo, 2004.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press, 2006.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depertemen Agama RI, 2006.
- Yusdi Milmal. *Pengertian Kemampuan*. *Journal Online*. Di akses pada tanggal 12 Februari 2017.
- Dian Rahmawati, dkk..., *Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam TPQ Nur Assa'diah Desa Pen Gudang*. Riau: Vol 3 No. 2 Juni 2022.
- Unggul Syarif Priyadi, dkk..., *Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dengan Pembuatan Kurikulum TPA*. *Jurnal Inovasi dan kewirausahaan*, Vol 2, No. 3, September, 2013.
- Ida Vera Sophya dan Saiful Mujab. *Metode Baca Al-Qur'an, Elementary Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember)*, 2014.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-9767/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 7 Juli 2021
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag
Rahmadyansyah, M.A
sebagai pembimbing pertama
sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : **Ida Fitria**
NIM : **180201053**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Kemampuan Ustadz-Ustadzah dalam Mengajarkan Al-Qur'an di TPA At-Taqwa Lampupok Raya Indrapuri Aceh Besar**
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.
- Ditetapkan : Banda Aceh
tanggal : 12 Oktober 2021
- Am. Rektor
Dekan
- (Signature)*
Muzakir Razali

lampiran :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Revisi 12-08-2022

Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-13352/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Direktur TPA At-Taqwa Lampupok Raya Indrapuri Aceh Besar
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **IDA FITRIA / 180201053**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Gampoeng Indrapuri Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kemampuan Ustadz/ustadzah dalam Mengajarkan Al-Qur'an di TPA At-Taqwa Lampupok Raya Indrapuri Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 Oktober 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 06 November
2022

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.

Lampiran 3



**TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)
AT-TAQWA LAMPUKOK**

KECAMATAN INDRAPURI KABUPATEN ACEH BESAR

Alamat Jln Reukih-Tumbo Gampong Lampupok Kec. Indrapuri Kab. Aceh Besar kode pos 23363

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 019/LPP-TPQ-AT/X/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Direktur TPQ At-Taqwa Lampupok menerangkan bahwa :

Nama : Ida Fitria

Tempat / Tgl. Lahir : Lambeutong / 21 Juli 2000

Alamat : Desa Lambeutong Kec. Indrapuri Kab. Aceh Besar

Yang bersangkutan adalah benar **Telah melakukan penelitian skripsi** di TPQ At-Taqwa Lampupok

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,
Direktur TPQ At-Taqwa Lampupok

Jakfar
Jakfar, S.Pd.I



جامعة الراترك

AL-RANTRI

Lampiran 4

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

Hari/Tanggal :

Sekolah :

Narasumber :

Tujuan : Untuk mengetahui kemampuan Ustadz/ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana latar belakang pendidikan terakhir Ustadz/ustadzah?	
2.	Sejak kapan Ustadz/ustadzah mengajarkan Al-Qur'an?	
3.	Bagaimana cara Ustadz/ustadzah mengajarkan Al-Qur'an?	
4.	Metode apasaja yang Ustadz/ustadzah gunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an?	
5.	Bagaimana strategi yang Ustadz/ustadzah gunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an?	
6.	Apakah selama mengajar Ustadz/ustadzah mengalami penghambatan? Hambatan apa saja?	
7.	Bagaimana motivasi santri terhadap pembelajaran Al-Qur'an?	
8.	Bagaimana cara Ustadz/ustadzah menanggung kesulitan membaca Al-Qur'an pada santri?	
9.	Upaya apa saja yang Ustadz/ustadzah lakukan agar santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benarsertalancar?	
10.	Bagaimana solusi Ustadz/ustadzah dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut?	

Lampiran 5

Rekapitulasi Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : 12 Oktober 2022

Sekolah : TPA At-Taqwa Lampupok Raya Indrapuri

Narasumber : Ustadz Akmal

Tujuan : Untuk mengetahui kemampuan Ustadz/ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana latar belakang pendidikan terakhir Ustadz/ustadzah?	Saya tamatan S1 di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2.	Sejak kapan Ustadz/ustadzah mengajarkan Al-Qur'an?	Sudah mengajar di TPA Lampupok Raya sekitar 8 tahun, dari 2015 sampai sekarang.
3.	Bagaimana cara Ustadz/ustadzah mengajarkan Al-Qur'an?	Dengan cara musyafahah yaitu membaca secara bergiliran, tahsikal, mengkoreksi bacaan para santri sesuai dengan ilmu tajwid.
4.	Metode apa saja yang Ustadz/ustadzah gunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an?	Saya mengajar menggunakan metode tahsinul Qur'an dengan talaqqi.
5.	Bagaimana strategi yang Ustadz/ustadzah gunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an?	Strategi yang saya gunakan ketika mengajar yaitu memberi motivasi yang berhubungan dengan Al-Qur'an sehingga bisa membangunkan santri untuk terus belajar membaca Al-Qur'an, dan agar mereka semangat untuk belajar Al Qur'an saya juga menceritakan kepada mereka kehebatan orang yang belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar.

6.	Apakah selama mengajar Ustadz/ustadzah mengalami penghambatan? Hambatan apa saja?	Hambatannya kekurangan makharijul huruf, panjang pendek, mad asli yang kurang konsisten, dan tasydid yang di lupakan.
7.	Bagaimana motivasi santri terhadap pembelajaran Al-Qur'an?	Memberikan motivasi kelebihan orang yang membaca Al-Qur'an, kelebihan menghafal Al-Qur'an, dan pahala dari setiap huruf yang dibaca dan setiap ilmu yang di pelajari.
8.	Bagaimana cara Ustadz/ustadzah menanggung kesulitan membaca Al-Qur'an pada santri?	Untuk menanggung kesulitan saya melihat dimana kesalahannya. Kemudian mengulang kembali secara perlahan kemudian diulang-ulang secara tatap muka sampai santri tidak kesulitan dalam mengucapkan makharijul huruf.
9.	Upaya apasaja yang Ustadz/ustadzah lakukan agar santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta lancar?	Agar tidak terulang lagi kesalahan yang sama, saya memberikan tugas di rumah secara konsisten minimal harus mengaji di rumah.
10.	Bagaimana solusi Ustadz/ustadzah dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut?	Solusinya dengan diajar secara konsisten cara berulang kali fokus pada setiap kesalahan santri baik pada makharijul huruf, panjang pendek bacaan, tasydid dan qalqalah yang sering di abaikan.

Rekapitulasi Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : 14 Oktober 2022

Sekolah : TPA At-Taqwa Lampupok Raya Indrapuri

Narasumber : Ustadzah Laili

Tujuan : Untuk mengetahui kemampuan Ustadz/ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana latar belakang pendidikan terakhir Ustadz/ustadzah?	Saya telah menyelesaikan Pendidikan Strata 1 di Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nahdatul ulama Aceh jurusan hukum dan sebelumnya telah belajar Tilawah Al-Qur'an dari kelas empat sekolah dasar sampai sekarang. Pernah mengikuti berbagai ajang lomba dari tingkat kabupaten sampai provinsi. Lomba yang diikuti seperti lomba syarhil Qur'an dan tilawah Al-Qur'an. Pernah menjuarai lomba di tingkat nasional. Dari berbagai pengalaman yang telah saya lalui saya ingin berbagi ilmu dengan para santri di TPA At-Taqwa Lampupok, agar ilmu saya berkah dan bermanfaat untuk orang lain.
2.	Sejak kapan Ustadz/ustadzah mengajarkan Al-Qur'an?	Mengajardi TPA At-Taqwa Lampupok sejak tahun 2015 sampai sekarang.
3.	Bagaimana cara Ustadz/ustadzah mengajarkan Al-Qur'an?	Cara saya mengajar Al-Qur'an yaitu dimulai dengan mengajarkan cara pengaturan pernafasan kemudian cara membaca Al-Qur'an irama-irama tilawah.
4.	Metode apa saja yang Ustadz/ustadzah gunakan untuk mengajarkan Al-	Metode yang saya gunakan yaitu fokus pada ilmu tajwid, makhrajal huruf, melatih para santri mulai dari surah yang pendek terdahulu.

	Qur'an?	
5.	Bagaimana strategi yang Ustadz/ustadzah gunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an?	Strategi saya yaitu memilih waktu yang tepat seperti di sore hari, memberikan motivasi belajar, memberikan hadiah, membuat permainan kecil agar para santri tidak mudah bosan.
6.	Apakah selama mengajar Ustadz/ustadzah mengalami penghambatan? Hambatan apa saja?	Untuk saat ini hambatan saya lebih keaktifan mereka tersendiri.
7.	Bagaimana motivasi santri terhadap pembelajaran Al-Qur'an?	Tidak pernah mau memaksa para santri untuk belajar, memberikan contoh untuk membangkitkan kembali semangat para santri, memberikan pujian dan hadiah, konsisten, sabar, boleh bertukar pikiran dengan para santri, dan membuat para santri nyaman.
8.	Bagaimana cara Ustadz/ustadzah menanggung kesulitan membaca Al-Qur'an pada santri?	Untuk menanggung kesulitan saya melihat dimana kesalahannya. Kemudian mengulang kembali secara perlahan kemudian diulang-ulang secara tatap muka sampai santri tidak kesulitan dalam mengucapkan makharijul huruf. 
9.	Upaya apasaja yang Ustadz/ustadzah lakukan agar santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta lancar?	Jika ada santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, saya akan memberikan latihan khusus untuk santri yang belum bisa baca Al-Qur'an.
10.	Bagaimana solusi Ustadz/ustadzah dalam mengatasi hambatan-	Selalu bersabar dan berdoa kepada Allah SWT agar dipermudahkan segala kegiatan belajar para santri, dan selalu berjuang untuk

	hambatan tersebut?	mengajari para santri, dan ciptakanlah suasana yang menyenangkan.
--	--------------------	---



Rekapitulasi Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : 17 Oktober 2022

Sekolah : TPA At-Taqwa Lampupok Raya Indrapuri

Narasumber : Ustadzah Fika

Tujuan : Untuk mengetahui kemampuan Ustadz/ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana latar belakang pendidikan terakhir Ustadz/ustadzah?	Saya tamatan MIN Lampupok Raya 6 Tahun sampai tahun 2012, kemudian saya melanjutkan MtsN di Pagar Air dari 2012 sampai 2015, kemudian melanjutkan MAN di Ma'had Pagar Air 3 tahun, tidak hanya sampai disitu saya kemudian melanjutkan pendidikan saya di UIN Ar-Raniry di fakultas tarbiyah Jurusan Bahasa Arab.
2.	Sejak kapan Ustadz/ustadzah mengajarkan Al-Qur'an?	Saya mengajar di TPA At-Taqwa Lampupok Raya sejak 2018 sampai sekarang.
3.	Bagaimana cara Ustadz/ustadzah mengajarkan Al-Qur'an?	Cara saya mengajar Al-Qur'an pertama masuk kelas kemudian sama-sama membaca Al-Qur'an.
4.	Metode apa saja yang Ustadz/ustadzah gunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an?	Saya mengajar menggunakan metode Tahsinul Quran dengan membaca secara bergiliran dengan mengoreksi bacaan santri disertai dengan memperbaiki makharijul huruf dan Tajwid.
5.	Bagaimana strategi yang Ustadz/ustadzah gunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an?	Strategi saya yaitu dengan cara pertama memberikan motivasi bahwa belajar Al Qur'an itu sangat penting, apalagi pada masa yang masih muda ini. Kemudian terkadang

		saya juga mengajak mereka bermain permainan yang berhubungan dengan Al-Qur'an agar mereka tidak merasa kebosanan dalam belajar Al-Qur'an.
6.	Apakah selama mengajar Ustadz/ustadzah mengalami penghambatan? Hambatan apa saja?	Untuk saat ini hambatan saya lebih keaktifan mereka tersendiri.
7.	Bagaimana motivasi santri terhadap pembelajaran Al-Qur'an?	Memberikan motivasi keistimewaan bagi orang yang mau belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga menumbuhkan rasa ingin belajar pada diri santri tersebut.
8.	Bagaimana cara Ustadz/ustadzah menanggung kesulitan membaca Al-Qur'an pada santri?	Untuk menanggung kesulitan saya melihat dimana kesalahannya. Kemudian mengulang kembali secara perlahan kemudian diulang-ulang secara tatap muka sampai santri tidak kesulitan dalam mengucapkan makharijul huruf.
9.	Upaya apasaja yang Ustadz/ustadzah lakukan agar santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta lancar?	Upayanya yaitu mengajari makhrarijul huruf, panjang pendek, dan memperbaiki setiap kesalahan bacaan santri.
10.	Bagaimana solusi Ustadz/ustadzah dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut?	Solusinya selalu semangat dan sabar dalam mengajar santri secara satu persatu agar para santri lebih paham lagi dengan ilmu yang mereka pelajari.

Lampiran 6

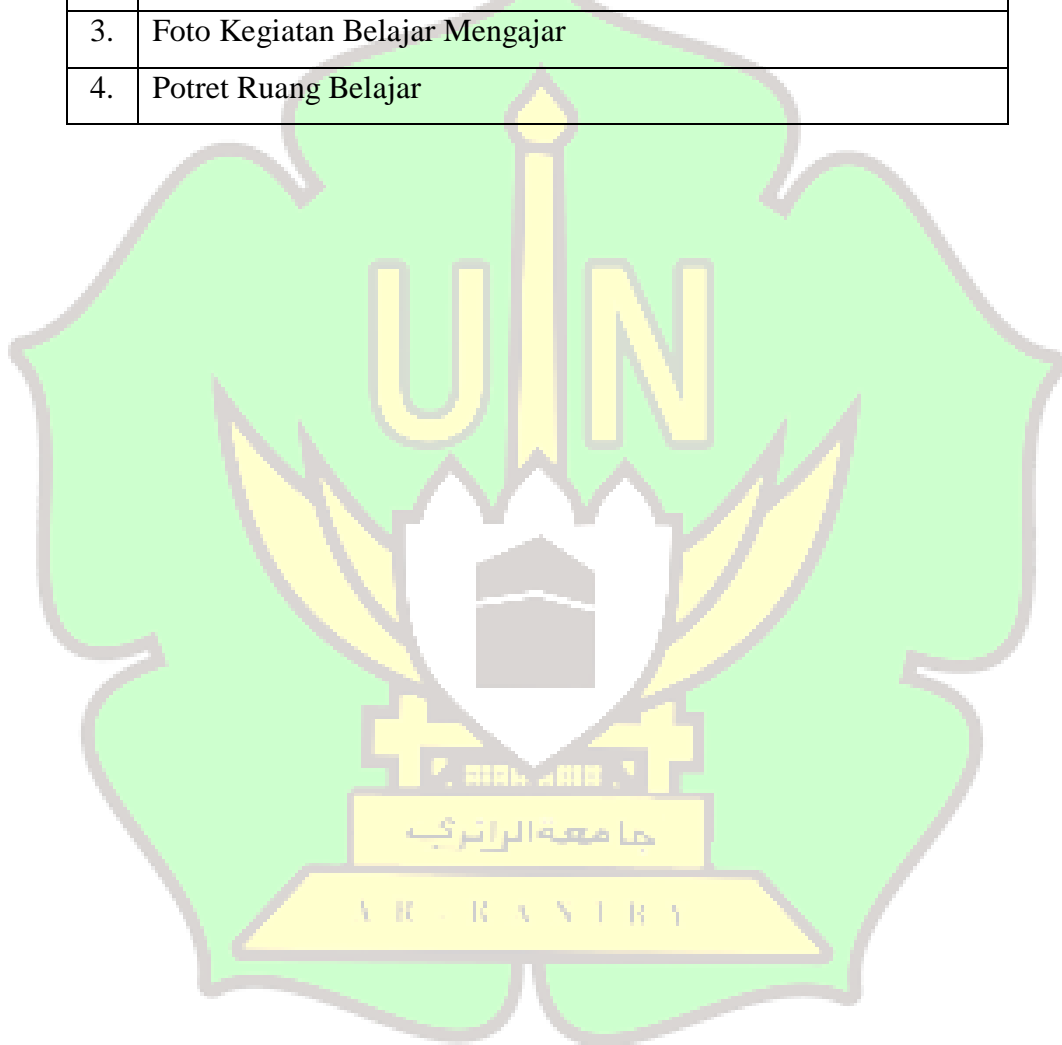
LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang Diamati	Indikator
1.	Kemampuan Ustadz/ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an di TPA At-Taqwa Lampupok Raya Indrapuri	<p>Ustadz/Ustadzah menyuruh santri menyiapkan peralatan belajar Al-Qur'an.</p> <p>Keterampilan Ustadz/Ustadzah dalam mengelola kelas Tadarus.</p> <p>Kemampuan Ustadz/Ustadzah dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.</p> <p>Keterampilan Ustadz/Ustadzah dalam menggunakan metode pembelajaran.</p> <p>Ustadz/Ustadzah membetulkan bacaan Al-Qur'an santri.</p> <p>Santri dapat memahami dengan baik cara Ustadz/Ustadzah dalam mengajarkan Al-Qur'an.</p> <p>Ustadz/Ustadzah menyuruh santri untuk sering mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an di rumah.</p>

Lampiran 7

LEMBAR PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Aspek yang Diamati
1.	Profil Ustadz/UstadzahTPA At-Taqwa Lampupok Raya Indrapuri
2.	Data Ustadz/UstadzahTPA At-Taqwa Lampupok Raya Indrapuri
3.	Foto Kegiatan Belajar Mengajar
4.	Potret Ruang Belajar



Lampiran 8

KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR



Gambar 1. Potret Ruang Kelas dan Kegiatan Belajar Mengajar Ustadzah Fika



Gambar 2. Potret Ruang Kelas dan Kegiatan Belajar Mengajar Ustadz Akmal

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara dengan Ustadz Akmal



Gambar 2. Wawancara dengan Ustadzah Laili



Gambar 3. Wawancara dengan Ustadzah Fika



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. INDETITAS DIRI

Nama : Ida Fitria
Nim : 180201053
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Lambeutong/ 21 Juli 2000
Alamat Rumah : Desa Lambeutong, Kecamatan Indrapuri,
Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.
Telpon/ Hp : 083170608815

B. INDETITAS KELUARGA

Nama Ayah : Alm. Abu Bakar
Nama Ibu : Nurbaiti
Alamat Lengkap : Desa Lambeutong, Kecamatan Indrapuri,
Kabupaten Aceh Besar.

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : TK Nurul Falah, Tamat 2006.
SD/MI : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Aceh Besar, Tamat
2012.
SMP/MTs : Madrasah Tsanawiyah Tgk. Chiek Oemar Diyan,
Tamat 2015.
SMA/MA : Madrasah Aliyah Tgk. Chiek Oemar Diyan, Tamat
2018.
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Tamat 2022

جامعة الرانيري

AR-RANIRY